



**PROBLEMATIKA PENERAPAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN  
AKHLAK PADA PONDOK PESANTREN MODERN  
DAARUL MUHSININ KECAMATAN BILA HULU  
KABUPATEN LABUHAN BATU**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan*

Oleh

**AHMAD SIAGIAN**

**NIM: 13 310 0085**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2017**



**PROBLEMATIKA PENERAPAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN  
AKHLAK PADA PONDOK PESANTREN MODERN  
DAARUL MUHSININ KECAMATAN BILA HULU  
KABUPATEN LABUHAN BATU**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan*

Oleh

**AHMAD SIAGIAN  
NIM: 13 310 0085**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

Dr. Anhar, M.A.  
NIP. 19711214 199803 1 002

PEMBIMBING II

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.  
NIP. 19701231 200312 1 016

**FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**

Hal : Skripsi  
a. n. Ahmad Siagian  
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, Nov. 2017  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan  
di-  
Padangsidempuan.

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

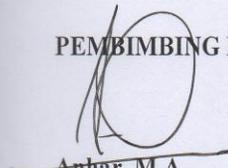
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Ahmad Siagian yang berjudul : **“Problematika Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin Kec. Bila Hulu Kab. Labuhan Batu”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari ibu kami ucapkan terima kasih.

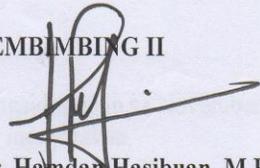
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

PEMBIMBING I



Anhar, M.A.  
NIP.19711214 199803 1 002

PEMBIMBING II



Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.  
NIP. 19701231 200312 1 016

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Ahmad Sagian**

NIM : 13 310 0085

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-3

Judul Skripsi : Problematika Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin Kec. Bila Hulu Kab. Labuhan Batu.

Dengan ini Menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 23 November 2017  
Yang menyatakan,



*Ahmad Sagian*  
**Ahmad Sagian**  
NIM. 13 310 0085

DEWAN PENGUKUH  
PANGKALAN DATA  
PANGKALAN DATA

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan  
bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Siagian  
Nim : 13 310 0085  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **hak bebas royaltif noneksklusif** (Non-Exeluyisive Royalti-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :“ **Problematika Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin Kec. Bila Hulu Kab. Labuhan Batu**” Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusi ini Institute Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan mengalih media mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai dan sebagai Pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di:padangsidempuan

Pada tanggal:23 November, 2017

Yang menyatakan



**DEWAN PENGUJI**

**SIDANG MUNAQASYAH SKIRPSI**

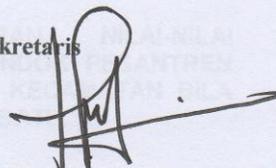
Nama : Ahmad Siagian  
NIM : 13 310 0085  
Judul Skripsi : Problematika Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin Kecamatan Bila Hulu Kabupaten Labuhan Batu.

**Ketua**



**Dr. Anhar, M.A.**  
NIP: 19711214 199803 1 002

**Sekretaris**

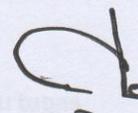


**Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.**  
NIP: 19701231 200312 1 016

**Anggota**



**Dr. Anhar, M.A.**  
NIP: 19711214 199803 1 002



**H. Ali Anas Nasution, M.A.**  
NIP: 19680715 200003 1 002

**Drs. H. Miftah Simanungkalit, M.Pd.**  
NIP: 19551010 198203 1 003

**Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.**  
NIP: 19701231 200312 1 016

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah  
Tanggal : 29 NOPEMBER 2017  
Pukul : 08:30-12:00 WIB  
Hasil Nilai : 72,25 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,21  
Prediket : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : **PROBLEMATIKA PENERAPAN NILAI-NILAI  
PENDIDIKAN AKHLAK DI PONDOK PESANTREN  
MODERN DAARUL MUHSININ KECAMATAN BILA  
HULU KABUPATEN LABUHAN BATU.**

**Nama** : **AHMAD SIAGIAN**  
**NIM** : **13 310 0085**  
**Fakultas/Jurusan** : **TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-3**

**Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Padangsidimpuan, Mei, 2018  
Dekan



**Dr. Lelya Hilda, M.Si**  
**NIP. 19720920 200003 2 002**

## KATA PENGANTAR



*Assalaamu'alaikum Wr.Wb*

Alhamdulillah, puji syukur kita sampaikan ke hadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul penelitian **“Problematika Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin Kec. Bila Hulu Kab. Labuhan Batu”**. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam kita junjungkan kepada suri tauladan umat manusia Nabi Muhammad SAW yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Anhar, M.A., sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd., sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, dan Bapak Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III.
3. Ibu Hj. Zulhimma S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak/Ibu dosen, staf dan pegawai, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Teristimewa kepada ayahanda tercinta Ali Aman siagian dan ibunda tercinta Mawar Hasibuan do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan materil yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis.
7. Ust. Drs. H. M. Azahari Rambe selaku pimpinan Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin dan para guru-guru di Pondok Pesantren tersebut yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Abang anda Muhammad Yusuf Siagin, Sawaluddin Siagian dan kakak-kakakku Khoiria Harahap dan Nur Asiah, dinda-adindaku Nua Asiah Siagian, Rosnida Siagian, dan bouku yang ikut serta dalam hal ini Masnun Siagian, Nurianna

Siagian, dan uak Sahala Siagian. Yang tiada bosan memberikan do'a dan dukungannya untuk kesuksesan penulis.

9. Sahabat, teman-teman, serta rekan-rekan mahasiswa khususnya PAI-3 yang juga turut memberi dorongan dan sarana kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat seperjuangan, Sarifuddin Nasution, Damra Ali Sitanggang, Pariadi Marbun, Ganda Martua, Asrul, Adi, Laila Anggraini yang selalu memberikan dorongan dan semangat kepada penulis.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Padangsidempuan, 02, 10, 2017  
Penulis

AHMAD SIAGIAN  
NIM. 13 310 0085

## ABSTRAK

Nama : AHMAD SIAGIAN  
NIM : 13 310 0085  
Judul Skripsi : Problematika Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin Kecamatan Bila Hulu Kabupaten Labuhan Batu

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya kenyataan bahwa santri pada Pondok Pesantren Daarul Muhsinin Kec. Bila Hulu Kab. Labuhan Batu, terlihat kurang menerapkan nilai pendidikan akhlak. Hal ini terbukti masih ada siswa yang nakal, tidak disiplin, bolos sekolah, dan melawan kepada guru.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, apa saja faktor penghambat dalam menerapkan nilai pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin Kec. Bila Hulu Kab. Labuhan Batu Selatan. Apa saja metode yang dilakukan untuk menguatkan akhlak bagi santri/santriwati. Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang diterapkan di Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin. Apa saja upaya guru dalam menerapkan nilai pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat keadaan lapangan secara murni sesuai dengan konteks penelitian. Adapun metode pengumpulan datanya ialah observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa problematika penerapan nilai pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin yaitu: problem keluarga, problem sekolah, problem pergaulan, problem pengawasan pihak sekolah, problem kesadaran siswa, dan problem pengaruh media elektronik. Metode dalam menerapkan pendidikan akhlak adalah metode metode pengawasan, metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode nasehat. Kemudian nilai pendidikan yang diterapkan adalah disiplin, kesederhanaan, ukhwah Islamiyah, berdikari, jujur, berbudi tinggi, dan saling menyayangi. selanjutnya upaya guru dalam menerapkan akhlak adalah membiasakan santri dalam melakukan ibadah shalat, terbiasa disiplin dan mengatur, dan menumbuhkan rasa taat anak pada gurunya.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PENBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN KETUA</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Fokus Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Definisi Operasional .....	7
H. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Pengertian Penerapan.....	10
B. Pengertian Pendidikan Islam.....	11
C. Dasar Pendidikan Islam .....	14
D. Ruang Lingkup Pendidikan Islam.....	16
E. Pengertian Akhlak.....	18
F. Tujuan Akhlak .....	20
G. Pembagian Akhlak.....	22
H. Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak .....	32
I. Pembinaan Akhlak .....	34
J. Pendidikan Akhlak.....	41
K. Penelitian Yang Relevan.....	42
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
B. Jenis Penelitian.....	44
C. Subjek Penelitian .....	45
D. Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Metode Analisis Data.....	47
G. Metode Menjamin Keabsahan Data.....	49

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum .....	52
1. Sejarah Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin .....	52
2. Profil Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin Kec. Bila Hulu Kab. Labuhan Batu .....	53
3. Struktur Pondok Pesantren Modren Daarul Muhsinin Kec. Bila Hulu Kab. Labuhan Batu .....	54
B. Temuan Khusus .....	60
1. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang Diterapkan di Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin .....	60
2. Problem Penerapan Nilai Pendidikan Akhlak di Pesantren Modren Daarul Muhsinin Kec. Bila Hulu Kab. Labuhan Batu .....	70
3. Metode Penerapan Pendidikan Akhlak di Pondok Pesanteren Modern Daarul Muhsinin.....	75
4. Upaya Guru dalam Menerapkan Nilai Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin.....	78

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	80
B. Saran-saran.....	80

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Akhlak adalah budi pekerti kesopanan. Secara harfiah akhlak berasal dari kata *al-huluq* yang secara etimologi berarti “tabiat dan perangai”,<sup>1</sup> jadi dapat dipahami akhlak itu ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa menjadi kepribadian hingga dari akhlak ini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi itu timbul perlakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syari’at dan akal pikiran maka ia dinamakan budi pekerti yang mulia (*akhlak mahmudah*) dan sebaliknya apabila yang lahir itu kelakuan yang buruk, maka disebutlah budi pekerti yang jelek (*akhlak mazmumah*).

Semakin canggihnya ilmu pengetahuan, zaman semakin moderen dan manusiapun hidup beragam dengan kemudahan-kemudahan yang di sajikan oleh modernisasi dunia. Peradaban di era globalisasi saat ini membuat kodrat manusia sebagai hamba Allah SWT yang semata-mata hanya diwajibkan patuh dan hanya menyembah satu kepadanya, kini menjadi sedikit terasingkan dan tersingkirkan dari kehidupan sehari-hari manusia itu sendiri. yang mana di karenakan merosotnya Iman-iman manusia itu sendiri “*subhanallah*”. Kini Tindakan mereka semakin tidak terkontrol lagi, kemerosotan ahlak dan moral yang seharusnya menjadi hal yang di prioritaska dalam melakoni kehidupan sosial mereka di dunia yang hanya

---

<sup>1</sup>Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 153.

sementara ini kini hanya menjadi kata-kata hiasan saja dalam kehidupan mereka tanpa mengetahui maknanya. Kemerosotan moral dan ahlak manusia itu semakin hari semakin bertambah parah, yang dalam artian perilaku dan tindakan mereka semakin tidak terkontrol dengan ketidak tauanya dan ketidak adanya pelakon yang menggambarkan bagaimana semestinya contoh manusia yang beriman kepada Allah.

Oleh sebab itu Islam memberikan perhatian sepenuhnya terhadap budi pekerti , Rasulullah sendiri menyebut-nyebut hubungan risalahnya dengan persoalan budi pekerti. Al-Qur'an sendiri mengatakan bahwa Rasulullah adalah seorang yang memiliki akhlak yang agung yang perlu dicontoh oleh manusia, firman Allah dalam surat shaat ayat 46 yaitu:

إِنَّا أَخْلَصْنَاهُمْ بِخَالِصَةٍ ذِكْرَى الدَّارِ ۚ

*Artinya: Sesungguhnya Kami telah mensucikan mereka dengan (menganugerahkan kepada mereka) akhlak yang Tinggi Yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat.<sup>2</sup>*

dengan ucapan “*uswatun hasanah*” teladan yang baik bagi manusia. Kiranya keseluruhan akhlak beliau itulah yang menjadi modal besar dalam hidup kepemimpinan hidup mendatang. Menumbuhkan wibawa yang kuat, maka ketika beliau memimpin, segi akhlak inilah yang menjadi intisari dari seluruh ajaran-ajarannya.

---

<sup>2</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Al-Jumanatul 'Ali, 2005), hlm. 457.

Agama Islam memberikan dengan lengkap tentang cara pembinaan akhlak dalam keluarga baik pembinaan akhlak orangtua, maupun akhlak anak-anak mereka. Agama Islam telah memantapkan dasar yang kokoh dalam pembinaan akhlak di rumah tangga dengan landasan tauhid sehingga menjadikan tauhid sebagai landasan dan sumber energy bagi akhlak keluarga. Proses pendidikan akhlak adalah untuk membedakan saja dengan dimensi yang lain dari nilai-nilai Islam yang diajarkan kepada anak.

Dalam hal ini pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa kanak-kanak hingga ia menjadi mukallaf. Para pendidik terutama ayah dan ibu mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik anak-anak dengan kebaikan dan dasar-dasar moral. Tanggung jawab dan perbaikan moral anak ditanggung kepada orangtua untuk mendidik anak sejak kecil agar berlaku benar, dapat dipercaya, istiqomah, menolong yang butuh bantuan, mengharai yang tua, menghormati tamu, berbuat baik kepada terangga dan mencintai orang lain.

Rasululloh SAW juga diutus kedunia ini hanyalah menyempurnakan akhlak manusi sebagaimana sabda Nabi Muhammad

حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ قَالَ حَدَّثَنِي شَقِيقٌ عَنْ  
مَسْرُوقٍ قَالَ كُنَّا جُلُوسًا مَعَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو يُحَدِّثُنَا إِذْ قَالَ لَمْ يَكُنْ

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا وَلَا مُتَفَحِّشًا وَإِنَّهُ كَانَ يَقُولُ إِنَّ  
خِيَارَكُمْ أَحَاسِنُكُمْ أَخْلَاقًا

*Artinya: Telah menceritakan kepada kami 'Umar bin Hafsh telah menceritakan kepada kami Ayahku telah menceritakan kepada kami Al A'masy dia berkata; telah menceritakan kepadaku Syaqiq dari Masruq dia berkata; "Kami pernah duduk-duduk sambil berbincang-bincang bersama Abdullah bin 'Amru, tiba-tiba dia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tidak pernah berbuat keji dan tidak pula menyuruh berbuat keji, bahwa beliau bersabda: "Sesungguhnya sebaik-baik kalian adalah yang paling mulia akhlaknya."<sup>3</sup>*

Sedangkan Abu Hamid Al-Ghazali, sebagaimana dikutip oleh Al-Rasyidin mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan. Dan Abdul Karim Zaidan mendefinisikan akhlak sebagai nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang menjadikan seseorang berkemampuan menilai perbuatan baik atau buruk untuk memilih melakukan atau meninggalkan.<sup>4</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di pondok pesantren Daarul Muhsinin Kec. Bila Hulu Kab. Labuhan Batu, terlihat bahwa sebagian santri dan santriwati kurang menerapkan nilai pendidikan akhlak, oleh karena murid kurang beradab dan berakhlak, sehingga masih ada didapati siswa yang nakal, tidak disiplin, dan bolos sekolah, dan melawan kepada gurunya. Padahal upaya yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren modern daarul muhsinin, setiap hari kamis pagi santri dibekali dengan arahan dan bimbingan untuk meningkatkan akhlak

<sup>3</sup>Hadits 9 imam, Hadits Bukhori No. 5575.

<sup>4</sup>Al-Rasyidin, *Falsafah pendidikan islam*(Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008),hlm.

dalam kesehariannya, juga tidak lupa untuk mengingatkan supaya jangan terlambat.

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengangkat judul penelitian skripsi: **“Problematika Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin Kec. Bila Hulu Kab. Labuhan Batu”**.

### **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu “problematika penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak di pondok pesantren modren daarul muhsinin kec. bila hulu kab. labuhan batu selatan”.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang diterapkan di Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin?
2. Apa saja problem dalam menerakan nilai pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Modren Daarul Muhsinin Kec. Bila Hulu Kab. Labuhan Batu Selatan?
3. Apa saja metode yang dibuat untuk menguatkan nilai akhlak bagi santri/santriwati?
4. Apa saja upaya guru dalam menerapkan nilai pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin?

#### **D. Fokus Masalah**

Banyak faktor yang berkaitan dengan masalah proses belajar mengajar di Pondok Pesantren, seperti sarana dan prasarana, keberadaan Kyai, kurikulum dan interaksi guru dan santri. Mengingat keterbatasan peneliti, maka tidak semua faktor tersebut dibahas dalam penelitian ini. Karena itu masalah yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi kepada problematika penerapan akhlak. Dengan demikian fokus penelitian ini adalah problematika penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak di pondok pesantren modern Daarul Muhsinin kecamatan Bila Hulu kabupaten Labuhan Batu.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan penelitian diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui problematika penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam mencapai keberhasilan Santri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di pondok pesantren modern Daarul Muhsinin.
2. Untuk mengetahui metode yang dibuat oleh guru untuk membangkitkan akhlak bagi santri/santriwatinya
3. Untuk mengetahui nilai pendidikan akhlak yang diterapkan di pondok pesantren modern Daarul Muhsinin
4. Cara menanggulangi masalah yang ditemui pada problematika penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang problematika penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak`
2. Sumbangan pemikiran kepada kepala pesantren dan guru-guru agama Islam di pondok pesantren modren Daarul Muhsinin.
3. Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang ingin membahas pokok yang sama.
4. Merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam Ilmu Tarbiyah IAIN Padangsidimpuan.

## **G. Definisi Operasional**

Untuk mengetahui kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam skripsi ini, maka dibuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Problematika adalah permasalahan masih belum dapat dipecahkan.<sup>5</sup> Yaitu semua yang menjadi hambatan dalam proses penerapan akhlak di pondok pesantren modern daarul muhsunin kec. Bila hulu kab. Labuhan batu selatan
2. Penerapan adalah proses, cara, dan pemasangan. Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI), penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan teori

---

<sup>5</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 896.

dan metode untuk mencapai tujuan tertentu serta untuk kepentingan yang diinginkan suatu kelompok yang terencana dan tersusun sebelumnya<sup>6</sup>

3. Nilai adalah harga, kadar, mutu, kependaian, hal yang berguna dari diri manusia serta suatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.<sup>7</sup> Nilai adalah sifat penting yang berguna bagi manusia tradisional yang dapat mendorong pembangunan dan perkembangan.
4. Pendidikan adalah membuka dan mengeluarkan potensi laten yang tercatat di dalam diri peserta didik untuk diarahkan kepada tujuan tertentu. Tujuan tersebut bukan sesuatu yang berada di luar diri peserta didik, melainkan berada di dalam potensi itu sendiri agar dapat aktual secara tuntas.<sup>8</sup>
5. Akhlak adalah suatu pendidikan yang berusaha mengimplementasikan perilaku seseorang. Sebab pendidikan akhlak adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Sehingga sesuatu, dianggap baik atau buruk oleh seseorang manakala berdasar pada agama.<sup>9</sup>
6. Pesantren adalah Indonesia sebagai salah satu negara yang penduduknya mayoritas beragama Islam, ternyata memiliki sebuah sistem pendidikan yang khas dan unik bernama pesantren. Dikatakan khas karena pendidikan model pesantren hanya berkembang pesat di Indonesia. Sementara di negara lain akan

---

<sup>6</sup>Anonim. “*Sebagai sumber belajar*”. [Http://internet.blogspot. Co, id.](http://internet.blogspot.co.id) diakses tanggal 20 januari, 2017.

<sup>7</sup>Departemen Pemdidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 783.

<sup>8</sup>Dja’far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka media, 2006). Hlm. 13.

<sup>9</sup>Hasan Langulung, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: al-Ma’arif, 1980), hlm. 373.

sulit model pendidikan seperti ini. Selain khas dan unik, pesantren juga merupakan pendidikan Islam asli produk Indonesia. Bahkan ada yang mengatakan bahwa pesantren adalah “bapak” pendidikan Islam di Indonesia.<sup>10</sup>

## **H. Sistematika Pembahasan**

Agar memperoleh gambaran lebih jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan skripsi ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian teori, terdiri dari pengertian akhlak, tujuan akhlak, pembagian akhlak, faktor yang mempengaruhi akhlak, pembinaan akhlak, pendidikan akhlak, penelitian yang relevan.

Bab III metodologi penelitian, terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data, dan metode menjamin keabsahan data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus problematika penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak di pondok pesantren modern daerah muhsinin kecamatan bila hulu kabupaten labuhan batu selatan.

Bab V merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

---

<sup>10</sup>Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005), hlm. 80.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pengertian Penerapan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Pengertian penerapan menurut ahli

1. Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil
2. menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan, dan memasang

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan kedalam masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa penerapan adalah mempraktekkan atau cara melaksanakan sesuatu berdasarkan sebuah teori.

## B. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.<sup>1</sup> Dalam arti sederhana pendidikan sering kali diartikan sebagai usaha membina manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan.

Dalam pendidikan, Islam menunjukkan warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan yang berwarna Islam, pendidikan yang Islami adalah pendidikan yang berlandaskan Islam.<sup>2</sup> Pendidikan dalam Islam merupakan keseluruhan pengertian sebagaimana yang terkandung dalam istilah *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, dan *al-ta'dib*.<sup>3</sup> Bertolak dari ketiga hal tersebut uraian-uraian berikutnya akan mengengahkan pengertian dari istilah itu satu persatu terutama untuk memperkaya wawasan pengertiannya.

Berdasarkan ketiga istilah diatas dapat ditarik bahwa pengertian pendidikan Islam adalah usaha pendidikan untuk menumbuhkembangkan seluruh potensi peserta didiknya agar menjadi makhluknya yang beragama dan menginternalisasikan kandungan nilai-nilai Al-Qur'an kepada diri manusia itu

---

<sup>1</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), hlm, 13

<sup>2</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 23.

<sup>3</sup>Al Rasyidin. *Loc. Cit.*, hlm. 123.

sendiri, sehingga manusia tersebut mampu mencapai predikat yang tertinggi diantara makhluk-makhluk lainnya atau *insanul kamil*(manusia yang sempurna).

Berikut ini akan dikemukakan pendidikan yang diberikan oleh para ahli pendidikan yakni:<sup>4</sup>

#### 1. Langeveld

Pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa)

#### 2. Ahmad D. Marimba

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani dan rohani si pendidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Unsur-unsur yang terdapat dalam pendidikan dalam hal ini adalah:

- a. Usaha (kegiatan), usaha itu bersifat bimbingan (pimpinan atau pertolongan) dan dilakukan secara sadar.
- b. Ada pendidik, pembimbing, atau pendorang
- c. Ada yang dididik atau si terdidik
- d. Bimbingan itu mempunyai dasar dan tujuan

---

<sup>4</sup>Hasbulloh. *Loc. Cit.*, hlm. 2-3.

e. Dalam usaha itu tentu ada alat-alat yang dipergunakan

### 3. Ki Hajar Dewantara

Pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

### 4. Menurut UU Nomor 2 Tahun 1989

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan-pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang

### 5. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>5</sup>

Oleh karena pendidikan itu sangat penting bagi manusia untuk membenahi dirinya agar dapat membedakan yang hak dan yang batil dan sedikit banyaknya tau arah dan tujuan hidupnya. seperti yang dikatakan orang bijak, “berfikirlah diwaktu pagi artinya belajarlh mumpung masih muda, bekerjalah diwaktu siang artinya amalkan ilmu itu sesudah dapat, makanlah diwaktu sore

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm 2-3

artinya hari tua tinggal menikmati hasilnya, tidurlah diwaktu malam artinya matilah dengan tenang.”

### C. Dasar Pendidikan Islam

Adapun dasar dari pendidikan khususnya dalam islam adalah:

#### 1. Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup secara umum mengandung tiga ajaran pokok ajaran-ajaran yang berhubungan dengan akidah, ajaran-ajaran yang berhubungan dengan akhlak, hukum-hukum *amaliyah*.<sup>6</sup> Al-Qur'an merupakan sumber nilai yang absolut, utuh dan eksistensinya tidak pernah berubah. Al-Qur'an sebai petunjuk yang lengkap juga sebagai perbendaharaan luas dan besar bagi pengembangan umat manusia.

#### 2. Hadits/As-Sunnah

Hadits adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw baik perkataan, perbuatan, ketetapan , dan harapan atau cita-citanya,. Dalam islam selain berfungsi sebagai penjelas isi atau kandungan Al-Qur'an, hadits juga memiliki fungsi sebagai informasi dan konfirmasi tentang kebenaran yang diketahui manusia lewat penalaran dan eksperimentasi. Karenanya hadits menempati posisi kedua sebagai asas atau landasan bagi praktik pendidikan islami<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Satria Effindi, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), hlm. 92.

<sup>7</sup>Al Rasyidin. *Loc. Cit*, hlm. 127.

### 3. Ijtihad

Selain keduansumber di atas yakni Al-Qur'an dan Hadits, asas yang digunakan sebagai landasan dalam pelaksanaan pendidikan islam juga besumber dari hasil-hasil ijtihad para ulama, atau pen]mikiran para ulama atau ilmuan muslim. Secara luas ijtihad adalah upaya yang sungguh-sungguh yang dilakukan para pemikir atau intelektual muslim dengan mengarahkan daya atau energi intelektuaknya dalam melakukan penalaran mendalam, sistematis, dan universal untuk memahami hakiakt atau esensi sesuatu.<sup>8</sup>

Usaha yang sangat keras yang dilakukan para ulama untuk menetapkan hukum atas perkara atau sesuatu ketetapan atas persoalan tertentu. Hasil pemikiran para mujtahid dapat dijadikan dasar pendidikan islam, terlebih lagi jika ijtihad itu menjadi konteks umum (ijma'), eksistensinya semakin kuat.

Upaya perumusan hakikat pendidikan islam bagi setiap para ahli sangat pening artinya dalam pengembangan pendidikan masa depan, sehingga pendidikan islam tidak melegitimasi status, seta tidak terjebak dengan ide pemikiran kaum orientalis dan sakuralis. Sesuai denagn Hadits Nabi Muhammad saw:

اذحکم الحاکم فاجتهد ثم اصاب فله اجران واذا اجتهد ثم اخطاء فله اجر واحد (رواه

بخاري ومسلم)

---

<sup>8</sup>Al Rasyidin. *Loc. Cit*, hlm. 128

*Artinya: Apabila hakim memutuskan hukum dan ia berjihad, kemudian ternyata ijtihadnya benar, maka ia mendapat dua pahala, dan jika ternyata salah ia mendapat satu pahala. (H.R. Bukhori dan Muslim).<sup>9</sup>*

Ijtihad yang dilakukan para ulama maupaun hakim tidak terlepas dari usaha yang sangat keras bahkan mengarahkan semua enegi maupan kemampuan untuk menetapkan suatu hukam yang belum ada sebelumnya.

#### **D. Ruang Lingkup Pendidikan Islam**

##### 1. Anak Didik

Peserta didik dalam proses belajar mengajar suatu hal yang sangat penting tanpa ada peserta didik proses belejar mengajar tidak bisa dilaksanakan, hal ini disebabkan perbuatan atau tindakan mendidik diadakan ayau dilakukan hanyalah untuk membawa anak didik kearah dan tujuan pendidikan islam yang dicita-citakan.

##### 2. Metode Pendidikan Islam

Untuk menyampaikan ajaran-ajaran agama islam diperlukan cara menyamoaikan tertentu agar sampai kepada tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini, penggunaan metode dalam proses pembelajaran merupakan salah satu unsur terpenting dalam mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini juga, metode diartikan sebagai salah satu cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Suparman Usman, *Hukum Islsm*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000) hlm. 55

<sup>10</sup>Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, (Padang: Rios Multicipta, 2012), hlm.

### 3. Pendidikan

Pendidikan agama dilembaga pendidikan bagaimanapun akan memberikan pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Namun demikian besar kecilnya pengaruh tersebut sangat tergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Sebab, pendidikan agama pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai. Oleh karena itu, pendidikan agama lebih dititikberatkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntutan agama.<sup>11</sup>

### 4. Materi Pendidikan

Maksudnya adalah bahan atau pengalaman-pengalaman belajar ilmu agama islam yang disusun sedemikian rupa untuk disampaikan kepada anak didik, kemudian materi pendidikan islam ini disusun dan tersusun secara sistematis.

### 5. Alat-alat Pendidikan

Yaitu alat-alat yang dapat digunakan oleh pendidik selama melaksanakan pendidikan islam, agar tujuan pendidikan tersebut lebih berhasil dan dapat dicapai, alat pendidikan ini dapat digunakan seperti audio, visual, dan audio visual.

### 6. Evaluasi Pendidikan

Pengukuran dalam pendidikan adalah usaha untuk memahami kondisi-kondisi objektif tentang sesuatu yang akan di nilai, ukuran atau patokan yang

---

<sup>11</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 296.

menjadi perbandingan perlu ditetapkan secara konkrit guna menetapkan nilai atau hasil perbandingan.<sup>12</sup>

### **E. Pengertian akhlak**

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa arab yaitu dari kata *akhlaka*, *yukhliku*, *ikhlikan*, yang berarti perangai, kelakuan, atau tabiat dan watak dasar. Sedangkan Abu Hamid Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Al-Rasydin, mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan pnuatan-perbuatang dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Sedangkan Abdul Karim Zaidan mendefinisikan akhlak sebagai nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang menjadikan seseorang berkwmampuan menilai perbuatan baik atau buruk untu memilih melakukan atau meninggalkan perbuatan tersebut.<sup>13</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat atau nilai yang yertanam di dalm jiwa yang dijadikan rujukan dalm menilai suatu perbuatan, sekaligus yang mendorong atau berada di balik semua tindakan atau perilaku yang ditampilkan seseorang. Maka dari itu tindakan atau perbuatan adalah wujud nyata dari akhlak seseorang yang melahirkan perbuatan-perbuatan tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, dan penelitian.

---

<sup>12</sup>Asmadawati . *Op. Cit.*, hlm. 159.

<sup>13</sup>Al-Rasydin, *Falsafah Pendiidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), hlm.

Oleh sebab itu Islam memberikan perhatian sepenuhnya terhadap budi pekerti, Rasulullah sendiri menyebut-nyebut hubungan risalahnya dengan persoalan budi pekerti. Al-Qur'an sendiri menyatakan bahwa Rasulullah adalah seorang yang memiliki akhlak yang agung yang perlu dicontoh oleh manusia. Kiranya keseluruhan akhlak beliau itulah yang jadi modal besar dalam hidup kepemimpinan yang akan mendatang. Menumbuhkan wibawa yang kuat, daya tarik yang hebat. Maka ketika beliau memimpin, segi akhlak inilah yang menjadi intisari dari seluruh ajaran-ajarannya.<sup>14</sup>

Agama Islam memberikan dengan lengkap tentang cara pembinaan akhlak dalam keluarga yang baik baik pembinaan akhlak orangtua, maupun akhlak anak-anak mereka. Agama Islam telah memantapkan dasar yang kokoh dalam pembinaan akhlak di rumah tangga dengan landasan tauhid sehingga menjadikan tauhid sebagai landasan dan sumber energy bagi akhlak keluarga. Proses pendidikan akhlak adalah untuk membedakan saja dengan dimensi yang lain dari nilai-nilai Islam yang diajarkan kepada anak.

Tanggung jawab dan perbaikan moral anak ditanggihkan kepada orangtua untuk memndidik anak sejak kecil agar berlaku benar, dapat dipercaya, istiqomah, menolong yang membutuhkan bantuan, menghargai yang tua, berbuat baik kepada tetangga dan mencintai orang lain dengan kata lain menghormati yang tua dan menyayangi yang muda.

---

<sup>14</sup>Nasruddin Razak, *Dienu Islam* (Bandung: Alma'arif, 1989), hlm. 36

## **F. Tujuan akhlak**

Berdasarkan definisi sebagaimana dikemukakan di atas dalam perspektif falsafah pendidikan Islam tujuan pokok pendidikan akhlak memelihara diri peserta didik agar sepanjang hidupnya tetap berada dalam falsafahnya baik dalam arti suci dan bersih dari dosa dan maksiat, maupun dalam arti bersyahadah dan bertauhid kepada Allah SWT.<sup>15</sup>

Menanamkan prinsip-prinsip dan kaedah-kaedah atau norma-norma tentang baik buruk terpuji dan tercela dalam diri dan kepribadian peserta didik agar mereka berkemampuan memilih untuk menampilkan perilaku yang baik atau terpuji dan menghindari semua perilaku buruk atau tercela dalam kehidupannya.

Baik dalam konteks memelihara diri peserta didik agar tetap berada dalam kondisi fitrahnya maupun untuk menanamkan prinsip kaedah atau norma-norma kedalam diri dan kepribadian peserta didik.

Pada dasarnya tujuan pokok akhlak agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam.<sup>16</sup> Disamping itu setiap muslim yang berakhlak baik dapat memperoleh hal-hal berikut:

### **a. Ridho Allah**

Orang yang berakhlak sesuai dengan ajaran Islam senantiasa melaksanakan perbuatannya dengan hati yang ikhlas semata-mata karena

---

<sup>15</sup>*Op, Cid.*, Al-Rasyidin, hlm. 75.

<sup>16</sup>Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 211.

mengharap ridho Allah. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat At-Tubah ayat 9 yaitu:

لَيْسَ عَلَى الضُّعَفَاءِ وَلَا عَلَى الْمَرْضَى وَلَا عَلَى الَّذِينَ لَا يَجِدُونَ مَا  
يُنْفِقُونَ حَرَجٌ إِذَا نَصَحُوا لِلَّهِ وَرَسُولِهِ ۚ مَا عَلَى الْمُحْسِنِينَ مِنْ سَبِيلٍ ۗ  
وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٩﴾

*Artinya: tiada dosa (lantaran tidak pergi berjihad) atas orang-orang yang lemah, orang-orang yang sakit dan atas orang-orang yang tidak memperoleh apa yang akan mereka nafkahkan, apabila mereka Berlaku ikhlas kepada Allah dan Rasul-Nya. tidak ada jalan sedikitpun untuk menyalahkan orang-orang yang berbuat baik. dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang,<sup>17</sup>*

#### b. Kepribadian muslim

Segala prilaku muslim, baik ucapan, perbuatan, pikiran maupun kata hatinya mencerminkan sikap ajaran Islam.<sup>18</sup> Sebagaimana firman Allah dalam surat Fushshilat ayat 33

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

*Artinya: siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri<sup>19</sup>*

<sup>17</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Al-Jumanatul 'Ali, 2005), hlm. 202.

<sup>18</sup>Rosihan Anwar, *Op. Cit.*, hlm. 211.

<sup>19</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Al-Jumanatul 'Ali, 2005), hlm.481.

Dengan bimbingan hati yang diridhoi Allah SWT dengan keikhlasan akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang seimbang dengan kepentingan duniawi dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.

## **G. Pembagian akhlak**

Secara garis besar akhlak dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

### **1. Akhlak terpuji**

Yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam control ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, rendah hati, berperasangka baik, optimis, suka menolong orang lain. Suka bekerja keras.<sup>20</sup>

Adapun macam-macam akhlak yaitu:

#### **a. Akhlak terhadap Allah**

Muhammad Daud Ali menyatakan bahwa akhlak terhadap Allah adalah sebagai berikut:

##### **1) Mencintai Allah**

Mencintai Allah melebihi cinta kepada apapun dengan mempergunakan firman-Nya dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan. Cinta yang diliputi unsur ketundukan, merendahkan diri dan ketiaan secara mutlak tidak boleh terbagi. Ia adalah cinta khusus untuk Allah. Harus kita murnikan. Tidak boleh kita tujukan cinta itu

---

<sup>20</sup>Aminuddin, *Op.Cit.*, hlm. 153.

kepada selain Allah. Jika cinta itu terbagi, berarti kita membagi ketundukan dan ibadah kita kepada Allah.

- 2) Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangannya

Istilah takwa seringkali diartikan dengan melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan larangannya.

- 3) Menerapkan dan berusaha memperoleh keridhoan Allah.

Ada banyak nikmat yang Allah Subhanahu wa Ta'ala berikan kepada hamba-hambanya. Sehingga bila kita cermati, dalam 24 jam tersebut tak lepas dari nikmat pemberian Allah. Namun sudahkah kita coba merenungkan atas nikmat yang telah diberikan tersebut.

- 4) Menyukai nikmat dan karunia Allah.

- 5) Menerima dengan ikhlas semua qada dan qadar Allah.

Tanpa hati yang ikhlas, kita tidak akan pernah bisa menerima kenyataan pahit didalam hidup kita. Kita akan mengeluh, merasa sedih, merasa bahwa tuhan itu tidak adil. Kita selalu berburuk sangak dengan kenyataan pahit yang kita alami.

- 6) Memohon ampun hanya kepada Allah.

Bertaubat dan Mohon Ampun Kepada Allah Sesungguhnya sifat manusia itu adalah salah dan lupa. Kita banyak berbuat salah/dosa baik yang disengaja atau pun yang tidak disengaja. Setiap dosa yang kita kerjakan akan terus menumpuk. Balasan dosa adalah siksa dari Allah.

Semakin banyak dosa yang kita kerjakan, semakin besar pula siksa yang akan kita terima.

- 7) Bertaubat kepada Allah.
- 8) Tawakkal.<sup>21</sup>

Tawakkal adalah benarnya penyandaran hati pada Allah *'Azza wa Jalla* untuk meraih berbagai kemaslahatan dan menghilangkan bahaya baik dalam urusan dunia maupun akhirat

#### **b. Akhlak terhadap Rasulullah**

Akhlak terhadap Rasulullah adalah sikap dan perilaku yang pantas dalam memelihara sunnah serta mengamalkan akhlak Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain seorang muslim harus taat kepada Rasulullah Saw.

Adapun akhlak terhadap Rasulullah sebagai berikut:

- 1) Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya.  
Mencintai Rasulullah menjadi sebuah keharusan dalam iman. Ia menjadi prinsip, bukan opsi atau pilihan yang notabeneanya adalah mau atau tidak. Seseorang Muslim harus menyimpan rasa cinta kepada Nabinya, seberapapun kecilnya. Idealnya ia mencintainya lebih dari segala sesuatu yang ia miliki, bahkan dirinya dan itulah pada hakikatnya iman yang paling sempurna.

---

<sup>21</sup>Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), hlm. 127.

- 2) Menjadikan Rasulullah sebagai idola suri teladan dalam kehidupan.

Begitulah masyarakat sekarang melihat bintang film, atlet, atau tokoh-tokoh muda yang terkenal lewat layar kaca. Biasanya faktor yang paling menarik perhatian para remaja dan masyarakat secara umum ketika mengidolakan seseorang adalah fisiknya. Ganteng atau Cantik. Baru talent atau bakat yang dimiliki seperti kemampuannya berakting, bernyanyi, atau prestasi di bidang-bidang lainnya. Jarang ditemukan orang yang secara fisik biasa-biasa saja, tetapi menjadi idola para remaja kebanyakan. Begitu juga kepribadian atau karakter yang dimiliki, merupakan nomor kesekian yang dijadikan bahan pertimbangan ketika seseorang remaja mengidolakan seorang bintang.

- 3) Menjalankan apa yang disuruhnya dan tidak melakukan apapun yang dilarangnya.<sup>22</sup>

### **c. Akhlak terhadap diri sendiri**

Akhlak pribadi mencakup sikap dan perilaku manusia yang dilarang, yang dibolehkan. Pentingnya pembinaan akhlak pribadi ini didasarkan kepada firman Allah. Dalam Al-Qur'an surat Asy-Syams ayat 7-10 sebagai berikut:

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm. 357.

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَهْمَهَا جُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا  
 ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

*Artinya: dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.*<sup>23</sup>

Adanya potensi kefasikan dan keteqwaan dalam diri manusia menyebabkan pentingnya pendidikan akhlak pribadi menyangkut hal-hal yang diperhatikan.

#### **d. Akhlak terhadap orangtua**

Akhlak terhadap orangtua dengan berbuat baik dan berterima kasih kepada keduanya karena keduanya telah merawat dan mendidik anak-anaknya tanpa ada lelah dan letih. Hendaklah sebagai anak jangan membentak terlebih menghardik keduanya walaupun fisik, jabatan, ilmu, dan harta lebih dimiliki seorang anak tetap tidak boleh melawan kepada keduanya. seperti firman Allah dalam surat Al-Israa ayat 23 sebagai berikut:

---

<sup>23</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Al-Jumanatul 'Ali, 2005), hlm.596.

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ  
 الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَّهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا  
 كَرِيمًا ﴾

*Artinya: dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.<sup>24</sup>*

Adapun adab anak terhadap orangtua antara lain adalah:

- 1) Mendengarkan perkataan kedua orangtua.
- 2) Hendaknya ia berdiri karena orangtuanya berdiri.
- 3) Mematuhi perintahnya.
- 4) Menyambut dan mendatangi panggilannya.
- 5) Hendaknya merendah diri kepada kedua orangtua dengan penuh kesayangan.
- 6) Tidak berbuat yang kurang baik kepada mereka dengan menemukannya dilorong yang sempit yang tidak layak.
- 7) Tidak menghitung-hitung kebaikan yang diberikan kepada keduanya.
- 8) Tidak melihat kepada keduanya dengan tatapan yang menyakitkan.

---

<sup>24</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Al-Jumanatul 'Ali, 2005), hlm. 285.

- 9) Tidak pula mendurhakai perintahnya kecuali bila perintah itu untuk berbuat kemaksiatan dan kemusyrikan.<sup>25</sup>

**e. Akhlak terhadap guru**

Kewajiban siswa terhadap guru hamper sama dengan kewajiban kepada kedua orangtua, karena nilai ilmu dan pendidikan yang diberikan oleh guru kepada siswa tidak dapat diukur atau disamakan dengan nilai uang atau materi, oleh karena itu siswa harus memperlakukan gurunya seperti orangtuanya. Adapun akhlak terhadap guru sebagai berikut:

- 1) Menghormati dan memuliakan gurunya.
- 2) Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan gurunya secara sadar dan bertanggung jawab.
- 3) Mengetahui, memahami dan meyakini bahwa setiap guru mengharapkan muridnya berhasil dalam menempuh pelajaran dan pendidikannya.
- 4) Mengetahui, memahami dan meyakini bahwa guru yang menuntut balas atas jasa-jasanya.
- 5) Senantiasa mengingat jasa-jasa akan gurunya.
- 6) Senantiasa berdo'a demi keselamatan dan kebahagiaan gurunya.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Imam Al-Ghazali, *Sebagai Cahaya dalam Kegelapan* (Surabaya: Amelia. 2007), hlm. 138.

<sup>26</sup>M. Sahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), hlm.

#### f. Akhlak terhadap masyarakat

Akhlak seseorang adalah sikap yang dimanifestasikan kedalam kehidupan sehari-hari salah satunya adalah bermasyarakat. Adapun akhlak terhadap masyarakat yaitu:

- 1) Ukhwah atau persaudaraan.

Salah satu anjuran akhlak tersebut disebutkan dalam surat Al-Hujurat ayat 10 sebagai berikut:

﴿ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴾

*Artinya: orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.*<sup>27</sup>

- 2) Tolong menolong atau taawun.

Dalam ajaran Islam, tolong menolong merupakan kewajiban setiap muslim. Sudah semestinya konsep tolong menolong ini dikemas sesuai dengan syariat Islam, dalam artian tolong menolong hanya diperbolehkan dalam kebaikan dan takwa, dan tidak diperbolehkan tolong menolong dalam hal dosa atau permusuhan. Allah Swt telah

---

<sup>27</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Al-Jumanatul 'Ali, 2005), hlm.517.

menyebutkan perintah tolong menolong dalam firmannya: al-maidah ayat 2

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَحِلُّوْا شَعْبِيْرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا  
 الْاَقْلَامِيْدَ وَلَا ءَامِيْنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنْ رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَاِذَا  
 حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا ۚ وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُوْكُمْ عَنِ  
 الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا ۗ وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى ۗ وَلَا تَعَاوَنُوْا  
 عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksanya.<sup>28</sup>*

### 3) Adil.

adil itu sifat mulia dan sikap yang lurus serta tidak terpengaruh oleh faktor keluarga, hubungan kasih sayang, karib kerabat, golongan, dan sebagainya. Sebagai pemimpin dan hakim hendaknya berlaku adil sesuai

<sup>28</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Al-Jumanatul 'Ali, 2005), hlm. 107.

dengan sabda Nabi Muhammad saw. yang artinya: Dari Abdullah bin Auf, bersabda Rasulullah saw, "Sesungguhnya Allah beserta para hakim selama hakim itu tidak curang. Apabila ia telah curang, Allah pun menjauh dari hakim itu dan mulailah setan menjadi teman yang erat bagi hakim itu.

4) Pemurah.

Orang yang pemurah itu dekat dengan Allah, dekat dengan manusia dan jauh daripada api neraka. Orang yang kedekut itu jauh daripada Allah, jauh daripada manusia dan dekat dengan neraka. Tangan yang di atas lebih baik daripada tangan di bawah

5) Penyantun.

yang baik budi bahasa dan tingkah lakunya; orang yang sopan. orang yang suka menolong (membantu, memperhatikan kepentingan orang lain.

6) Pemaaf.

Pemaaf berarti orang yang rela memberi maaf kepada orang lain. Sikap pemaaf berarti sikap suka memaafkan kesalahan orang lain tanpa sedikit pun ada rasa benci dan keinginan untuk membalasnya.

7) Menepati janji.

Dalam kehidupan kita sehari-hari, kita tidak terlepas dari membuat janji sama ada antara sahabat dengan sahabat, rakan sekerja dengan rakan sekerja, pekerja dengan majikan, pemimpin dengan ahli-

ahli bawahannya dan kerajaan dengan rakyat. Malah mungkin juga di antara dua golongan yang bermusuhan dan sebagainya. Bahkan juga kadang-kadang berjanji dengan Allah s.w.t atau bersumpah dengan nama Allah s.w.t. untuk membuat sesuatu kebajikan dan meninggalkan sesuatu kemungkaran.

8) Musyawarah.<sup>29</sup>

musyawarah menurut istilah adalah perundingan bersama antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan keputusan yang terbaik. Musyawarah adalah pengambilan keputusan bersama yang telah disepakati dalam memecahkan suatu masalah.

## **H. Faktor yang mempengaruhi akhlak**

Manusia sangat terpengaruh oleh factor-factor kemanusiaannya dalam menentukan dan kesanggupannya dalam bekerja mencetak amal kebaikan. Artinya segala bentuk perbuatan manusia pada intinya sangat terpengaruh oleh berbagai kondisi dan situasi. Adapun faktor yang mempengaruhi akhlak adalah: adat atau kebiasaan, insting atau naluri, lingkungan, pendidikan dan media informasi.

### **1. Adat atau kebiasaan**

Adat adalah bentuk konvensional perilaku orang dalam situasi tertentu, yang mencakup metode-metode kerja yang diterima, relasi timbal balik antar anggota dalam kehidupan setiap hari dan dalam keluarga, tata cara diplomatik,

---

<sup>29</sup>Abu Ahmadi & Noor Salimi, Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 210-212.

agama dan lain-lain. Adat istiadat mempunyai kekuatan dari suatu kebiasaan social dan mempengaruhi perilaku orang.<sup>30</sup>

## **2. Insting**

Pada dasarnya setiap perilaku manusia yang lahir dipengaruhi oleh suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri. Naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir, sehingga ia merupakan suatu pembawaan asli, insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku.

## **3. Pendidikan**

Dunia pendidikan berpengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang, ilmu diperkenalkan agar individu memahaminya dan dapat melakukan perubahan pada dirinya. Pendidikan memantapkan kepribadian seseorang sehingga tingkah lakunya sesuai pendidikan yang diterimanya. Maka pendidikan merupakan bagian utama dalam mewujudkan akhlakul karimah, tentunya disini pendidikan profesional dan materi profesional untuk mencapai terbentuknya akhlak tersebut.

## **4. Lingkungan**

Lingkungan manusia merupakan factor yang mempengaruhi dan membentuk tingkah laku manusia. Lingkungan tempat seseorang tinggal ikut mencetak akhlak manusia seperti halnya orang yang tinggal di gunung dan

---

<sup>30</sup>Kasmuri Selamat & Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 29.

dihutan hidup sebagai pemburu atau sebagai petani yang berpindah-pindah, hal itu karena ia telah dibentuk dengan lingkungannya untuk jadi orang pemburu.<sup>31</sup>

## **5. Media informasi**

Program acara yang disajikan televisi, kebanyakan mempengaruhi sikap penontonnya setelah atau pada waktu melihat tayangan televisi. Ada dua pengaruh tayangan televisi yaitu positif dan negative hal ini baik secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi akhlak anak didik.<sup>32</sup>

### **I. Pembinaan akhlak**

#### **1. Pengertian pembinaan akhlak**

Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik. Jadi pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha, tindakan serta kegiatan yang mendukung untuk pembinaan kearah keagamaan kearah yang lebih baik dalam pembentukan akhlak anak sehingga memiliki perilaku terpuji.<sup>33</sup>

Pembinaan akhlak dititik beratkan kepada pembersihan pribadi dari sifat-sifat yang berlawanan dengan tuntunan agama seperti takabur, pemaarah, dan penipu. Dengan pembinaan akhlak ini ingin terwujudnya manusia yang ideal, anak yang bertaqwa kepada Allah SWt dan cerdas. Dan agar kehidupan anak kita kelak mencapai kebahagiaan. Menurut Al-Qur'an untuk mencapai kebahagiaan haruslah berpangkal tolak dari tiga pengertian , yaitu:

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 32-43.

<sup>32</sup> *Ibid.*,

<sup>33</sup> Syahminan, *Arti Anak Bagi Seorang Muslim* (Surabaya: Alikhlas.), hlm. 11.

- a. Mengerti tentang Allah yang telah menciptakan segala yang ada ini.
- b. Mengerti tentang manusia yang telah diciptakan Allah dengan akal.
- c. Mengerti tentang ilmu atau alam yang telah diajarkan oleh Allah kepada manusia dengan perantaraan pena.

## 2. Metode dalam pembinaan akhlak

Untuk mewujudkan akhlak yang baik itu diperlukan suatu metode yang baik pula dalam pembinaannya, karena akhlak merupakan respon sikap mental yang terwujud dalam tingkah laku manusia, baik tingkah laku terpuji maupun tingkah laku tercela. Metode yang perlu ditanamkan dalam pembentukan akhlak itu seperti:

### a. Ta'lim

*At-ta'lim*, istilah *Ta'lim* telah digunakan sejak priode awal pendidikan Islam. Abd Al-Fatah jalal seorang ahli pendidikan dari mesir lebih cenderung menggunakan istilah ta'lim untuk menyatakan pengertian pendidikan Islam. Kecendrungan Abd Al-Fatah jalal ini dapat diacak sebab manusia pertama yang mendapat pendidikan dan pengajaran langsung dari Allah Swt adalah adam a.s. hal ini jelas dalam Al-Qur'an:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ  
هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

*Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu*

*jika kamu mamang benar orang-orang yang benar! (Al-Baqarah: 31)*<sup>34</sup>

Pada ayat diatas digunakan kata 'allma' yang seakar dengan kata kata at-ta'lim untuk memberikan pengajaran kepada adam a.s dengan pengajaran inilah adam a.s mempunyai nilai lebih yang tidak dimiliki oleh para malaikat, dalam Al-Qur'an dijelaskan:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

*Artinya: Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata (Q.S. Al-Jumu'ah: 2)*<sup>35</sup>

Pada ayat ini digunakan juga kata 'allama' untuk menyatakan bahwa salah satu tugas nabi muhammad saw ialah mengajarkan kitab Al-Qur'an dan hikmah pada golongan manusia yang sebelumnya masih dalam keadaan sesat. Oleh karena landasan dan sumber hukum islam adalah Al-Qur'an yang disampaikannya melalui proses ta'lim, maka pendidikan islan yang bertujuan untuk mewariskan dan menginternalisasikan kandungan dan nilai-nilai Al-Qur'an kepada manusia dan kegiatan tersebut dapat dikatakan kegiatan ta'lim.

<sup>34</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Al-Jumanatul 'Ali, 2005), hlm. 7.

<sup>35</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Al-Jumanatul 'Ali, 2005), hlm.554.

## b. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan sebuah metode dalam pendidikan berupa "proses penanaman kebiasaan" Sedangkan yang dimaksud dengan kebiasaan itu sendiri adalah "cara-cara bertindak yang persistent uniform, dan hampir-hampir otomatis (hampir-hampir tidak disadari oleh pelakunya).<sup>36</sup> Orang tua berperan sebagai penanggung jawab dan pendidik dalam keluarga. Dalam mendidik anak perlu diterapkan tiga metode yaitu "meniru, menghafal dan membiasakan". Pada metode membiasakan, operasionalnya adalah dengan melatih anak untuk membiasakan segala sesuatu supaya menjadi kebiasaan. Sebab menurutnya, "kebiasaan ini akan menimbulkan kemudahan, keentengan".

Metode ta'lim ini digunakan untuk mentransfer ilmu kepada seseorang. Mengisi otak seseorang dengan pengetahuan baik buruk. Metode pembiasaan merupakan lanjutan dari metode ta'lim. Melalui pembiasaan terutama anak-anak akan tertanam pada dirinya kebiasaan baik dan menjauhi kebiasaan buruk. Metode latihan ini juga hampir sama dengan metode pembiasaan, hanya saja sudah ada unsure paksaan dari dalam diri sendiri untuk melakukan perbuatan baik. Sedangkan yang terakhir adalah metode mujadalah yaitu yang tumbuh dari diri seseorang untuk melaksanakan perbuatan baik, dan dalam

---

<sup>36</sup>Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 184.

melaksanakan itu didorong oleh perjuangan hatinya tidak ada unsure paksaan orang lain.

c. Latihan

Pengertian Metode Penggunaan istilah drill (latih siap) dimaksudkan agar pengetahuan dan kecakapan tertentu menjadi milik siswa dan dapat dikuasai sepenuhnya. Adapun metode drill (latih siap) itu sendiri menurut beberapa pendapat memiliki arti sebagai berikut:

1. Suatu teknik yang dapat di artikan sebagai suatu cara mengajar di manasiswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.
2. Suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.
3. Suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode drill (latihan) adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan melatih siswa agar menguasai pelajaran dan terampil. Dari segi pelaksanaannya siswa terlebih dahulu telah di bekali dengan pengetahuan secara teori secukupnya. Kemudian dengan tetap di bimbing oleh guru, siswa disuruh mempraktikkannya sehingga menjadi mahir dan terampil.

#### 4. Mujadalah (dakwah)

Salah satu arti dakwah adalah usaha atau aktifitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis aqida syariat serta akhlak islamiyah. Dalam pelaksanaan dakwah ini, selayaknya harus mengetahui metode-metode dalam penyampaiannya,<sup>37</sup> yang mana Al-Quran telah mengisyaratkan sebagai tuntunan dalam metode tersebut. Dalam menerangkan cara-cara berdakwah tersebut, Allah SWT berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*Artinya: Serulah kepada jalan tuhanmu dengan hikmah, mauidzah hasanah, dan debatlah mereka dengan cara yang terbaik, Tuhanmu Maha Mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan ia Maha Mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (Surat An-Nahl Ayat 125).*<sup>38</sup>

Dari ayat di atas jelaslah bahwa seorang juru dakwah harus memperhatikan metode-metode tersebut sehingga visi dan misi dalam berdakwah dapat tercapai, yang mana susunan metode tersebut disajikan sebagai acuan dalam berdakwah sesuai kondisi dan situasi.

<sup>37</sup>Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 141.

<sup>38</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Al-Jumanatul 'Ali, 2005), hlm.282.

### 3. Pembinaan ibadah dan agama

#### a. Mendirikan shalat

Pembinaan ketaatan beribadah pada anak juga dimulai dari dalam keluarga bagi anak yang masih kecil kegiatan beribadah yang lebih menarik baginya adalah mengandung gerak, sedangkan pengertian tentang ajaran agama belum dapat hidup dalam jiwanya salah satu ibadah yang sering dilaksanakan dan dapat docontoh adalah ibadah shalat. Yang merupakan ibadah yang berhubungan langsung dengan Allah SWT kemudian dalam shalat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ankabut ayat 45 sebagai berikut:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

*Artinya: bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>39</sup>*

#### b. Melaksanakan puasa

Untuk mendidik anak agar rajin melaksanakan ibadah puasa orangtua harus selalu mengajak anaknya melaksanakan puasa pada bualan romadhon.

Sewaktu anak melaksanakan puasa orangtua harus memberikannya sebuah

<sup>39</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Al-Jumanatul 'Ali, 2005), hlm. 402.

permainan dengan maksud anak lupa bahwa dirinya berpuasa, lama kelamaan akan tumbuh rasa senang dalam melaksanakannya sehingga anak mendapat latihan dan pembiasaan agama pada saat kecil maka waktu dewasanya nanti akan merasakan kebutuhan terhadap agamanya sendiri;<sup>40</sup>

### c. Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan pedoman bagi seluruh umat Islam mengarahkan kepada jalan yang baik untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Agar bisa membaca dan memahami isi Al-Qur'an maka Al-Qur'an itu harus dipelajari mulai dari kecil sehingga pada waktu dewasa ia paham akan pedomannya, baik anak yang belum bisa membacanya harus mempelajarinya

## J. Pendidikan akhlak

Akhlak yang harus diajarkan kepada anak-anak sesuai dengan apa yang telah dianjurkan Luqman kepada anaknya yang telah digambarkan oleh Allah SWT dalam surat Luqman ayat 14 dan 18 yang berbunyi sebagai berikut:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ

لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٨﴾

*Artinya: dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah*

---

<sup>40</sup>Dzakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 63-64

*kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.*

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ

فَخُورٍ

*Artinya: dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.*<sup>41</sup>

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwasanya akhlak terhadap orangtua dengan berbuat baik dan berterima kasih kepada keduanya, dan diingatkan Allah bagaimana susah dan payahnya ibu mengandung dan menyusukan anaknya sampai dua tahun, dan akhlak terhadap orang lain adalah adap sopan sntu dalam bergaul, tidak sombong dan tidak angkuh serta bersuara lemah lembut.

#### **K. Penelitian yang relevan**

Adapun penelitian yang relevan dengan problematika penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak di pondok pesantren modren daarul muhsinin kec. bila hulu kab. labuhan batu selatan adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Zulhifzi Pulungan: Efektifitas Komunikasi Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Tangga Bosi II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

---

<sup>41</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Al-Jumanatul 'Ali, 2005), hlm.413.

penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat ada tahun 2013.<sup>42</sup> Hasil penelitian menemukan bahwa Efektifitas Komunikasi Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Tangga Bosi II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal sudah bisa dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat bahwa orangtua sebagai Pembina akhlak anak yang paling pertama dan utama. Penelitian yang dilakukan oleh Zulhifzi Pulungan ini juga berbeda dengan yang dilakukan peneliti, penelitian ini mengkhhususkan kepada komunikasi orangtua dengan anak. Sedang penelitian yang dilakukan peneliti menyangkut kepada murid anak tsanawiyahnya saja. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang akhlak anak. Melihat dari perbedaannya Zulhifzi Pulungan meneliti di masyarakat sedangkan peneliti meneliti di sekolah.

---

<sup>42</sup>Zulhifzi Pulungan, "Efektifitas Komunikasi Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Tangga Bosi II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal", *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2013).

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Modren Daarul Muhsinin Kec. Bila Hulu Kab. Labuhan Batu. Sedangkan waktu penelitian ini mulai dari 28 November 2016 sampai bulai Mei 2017. Lokasi ini jauh dari rumah peneliti, sehingga peneliti sulit mendapatkan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini serta tidak mudah terjangkau dengan biaya yang sedikit.

##### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Berdasarkan metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan. Oleh karena itu selain datanya diperoleh dari buku-buku yang relevan, penelitian ini diperoleh dari data penelitian lapangan, dan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dimana penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang pemahaman berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu penomena sosial dan masalah manusia. Kualitatif lebih menekankan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kualitas, insensitas, dan frekuensi. Pada umumnya penelitian deskriptif ini merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

Menurut Creswell kualitatif adalah suatu gambaran kompleks, laporan peneliti lapangan dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang

dialami yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.<sup>1</sup>

Muhammad Nasir, mengemukakan: "metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki."<sup>2</sup>

Berdasarkan tempat penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang dilaksanakan di pesantren Daarul Muhsinin Kec. Bila Hulu Labihan Batu Selatan. Berdasarkan tujuan penelitian ini termasuk penelitian eksploratif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena dan hal-hal yang berhubungan dengan fenomena tersebut.

Berdasarkan kutipan diatas, penelitian ini didekati dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi di Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin Kec. Bila Hulu Kab. Labuhan Btu.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah pihak pelaku objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah difokuskan pada penerapan guru untuk

---

<sup>1</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 33-34.

<sup>2</sup>Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghaluma Indonesia, 1988), hlm. 63.

mendidik siswanya dalam hal membangun karakter siswa yang berakhlak mulia dan berkarakter baik, seperti apa yang diajarkan oleh guru aqidah akhlak dan guru-guru lain terhadap siswa-siswanya. Dan mereka membentuk sebuah organisasi kesiswaan yang membantu guru dalam hal keakhlakan dan keamanan.

#### **D. Sumber Data**

Berdasarkan data yang didapatkan di Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin, maka ada beberapa jenis data yang dibutuhkan yaitu:

1. Data primer yaitu data pokok yang diambil dari guru, dan siswa.
2. Data skunder adalah data pendukung yang diperoleh dari orang tua siswa, kepala sekolah, dan staf yang ada.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data serta informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik untuk pengumpulan tersebut. yaitu:

1. Wawancara yaitu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara atau mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden secara lisan.<sup>3</sup> Secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan Tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Siswa yang menjadi responden tidak

---

<sup>3</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 39.

ditentukan oleh peneliti tetapi ditentukan oleh lapangan dan kepala sekolah pembantu kepala.

2. Observasi yaitu mengamati secara langsung ke lokasi penelitian. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung perilaku-prilaku santri dan santriwati.<sup>4</sup> Secara umum observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dokumen dan catatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.
3. Dokumentasi yaitu merupakan sumber yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian yang dituju mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya.<sup>5</sup>

## **F. Metode Analisis Data**

Adapun metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis data model Miles and Huberman. Metode ini menjelaskan bahwa dalam aktifitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya

---

<sup>4</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 2 19.

<sup>5</sup>Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 129.

sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data ini adalah *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*<sup>6</sup>

#### 1. *Data reduction* (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang cukup jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu

#### 2. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, histogram, dan sejenisnya, melalui hubungan, sehingga akan lebih mudah dipahami.<sup>7</sup>

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

---

<sup>6</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, ALFABETA, 2010), hlm. 246.

<sup>7</sup>Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 155-

Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data qualitative research data in the past been narrative texts*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>8</sup>

### 3. *Conclusion Drawing/verification* (pembuktian)

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **G. Metode Menjamin Keabsahan Data**

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 247.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan dengan cara yang baik.

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanting terhadap data itu. Keabsahan data dapat dicapai dengan cara:<sup>9</sup>

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Triangulasi merupakan pencarian dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan program yang berbasis kepada bukti yang telah tersedia. Triangulasi dilakukan dengan menguji informasi melalui metode yang berbeda, oleh kelompok

---

<sup>9</sup>Lexy J Moleong, *metode penelitia kualitatif* (Bandung: remaja Rosdakarya, 1988), hlm. 175.

berbeda, dan populasi yang berbeda. Penemuan mungkin memperlihatkan bukti antar data, mengurangi penyimpangan yang bisa terjadi dalam penelitian.

Triangulasi menyatukan informasi dari penelitian kuantitatif dan kualitatif, menyertakan memprogram data, dan penggunaan pertimbangan pakar. Triangulasi bisa menjawab pertanyaan terhadap kelompok resiko, efektivitas, kebijakan dan perencanaan anggaran, dan status epidemok dalam suatu lingkungan yang berubah. Metode triangulasi menyediakan suatu perangkat kuat ketika suatu responden cepat diperlukan atau ketika ada data untuk menjawab satu pertanyaan spesipik. Triangulasi mungkin digunakan ketika kloksi data baru tidak mungkin untuk menghemat biaya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **1. Temuan Umum**

Untuk menjelaskan hasil dari penelitian di Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin Kec. Bila Hulu Kab. Labuhan Batu, penulis akan menjelaskan terlebih dahulu tentang gambaran umum, yakni mengenai keadaan Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin Kec. Bila Hulu Kab. Labuhan Batu sebagai objek penelitian. Penjelasan ini adalah berdasarkan dari data-data yang dikumpulkan, berlandaskan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilaksanakan peneliti di Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin Kec. Bila Hulu Kab. Labuhan Batu sejak 26 juli 2017 hingga selesai. Tujuan dari gambaran umum ini adalah sebagai awal untuk menguatkan data-data tentang problematika penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin Kec Bila Hulu Kab. Labuhan Batu. Pada gambaran umum lokasi penelitian ini dibahas mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan problematika penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin guna memperkuat penelitian serta sebagai langkah awal menuju pembahasan yang dimaksudkan oleh peneliti. Adapun penjelasan tentang objek penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Sejarah Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin**

Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin adalah salah satu lembaga pendidikan Islam, tempat mendidik pemuda dan pemudi Islam untuk belajar

ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum sebagai pelengkap. Pondok ini didirikan oleh Alm. H. M. Husni Tamrin Hasibuan. Dari masa ke masa Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin terus mengalami perkembangan dan tidak hanya terbatas pada pengkajian keilmuan semata akan tetapi lebih mengarah pada kemaslahatan santri dan masyarakat secara umum, sampai akhirnya pesantren ini dikenal luas bukan hanya system pendidikan dan para alumninya, juga karena memiliki lembaga dan mempunyai peran penting dalam masyarakat.

Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin berdiri pada tahun 1965 dan Alhamdulillah berkat ridha Allah Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin masih berdiri sampai sekarang. Pada saat sekarang pesantren ini telah berumur 52 tahun di tahun 2017. Daarul Muhsinin terletak di kampung janjimanahan kawat kecamatan bila hulu kabupaten labuhan batu, awal berdirinya Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin tidak berdiri begitu saja tetapi disertai berbagai rintangan dan cobaan yang menghadang.<sup>1</sup> Oleh buya Alm. H. M. Husni Tamrin Hasibuan.

## **2. Profil Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin Kec. Bila Hulu Kab. Labuhan Batu**

Pesantren Modern Daarul Muhsinin terletak di Labuhan Batu Kec. Bila Hulu tepat di pinggir jalan, yaitu jalan lintas rantau prapat dan lokasinya sangat indah serta dinaungi pepohonan yang sejuk, kemudian ketika menurun

---

<sup>1</sup>M. Azahari Rambe, Wawancara dan Observasi 06 Agustus 2017.

kebawah akan ditemui asrama, yaitu asrama perempuan dan asrama laki-laki dan dilengkapi tempa-tempat duduk dan kolam ikan

Pesantren dimaksud berbatasan dengan:

1. Sebelah barat berbatasan dengan jalan yaitu jalan lintas rantau prapat
2. Sebelah timur berbatasan dengan kebun penduduk
3. Sebelah selatan berbatasan dengan sungai Nail
4. Sebelah utara berbatasan dengan kebun penduduk juga

### **3. Struktur Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin Kec. Bila Hulu Kab. Labuhan Batu**

a. Stuktur organisasi Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin:

Guru merupakan faktor yang berperan penting untuk siswa dalam mencapai kesuksesan di dalam proses pembelajaran, berikut daftar nama-nama guru yang mengajar di Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin Kec. Bila Hulu Kab. Labuhan Batu

**Struktur Pesantren Modern Daarul Muhsinin**  
**Table 3:1**

No	Nama Guru/pengasuh	Jabatan
1	Harri Muktasar Hasibuan, S.Tp.	Ketua yayasan
2	Drs. H. M. Azhari Rambe	Ka. MTs/MA/SMK
3	Sabda Niati Siregar, S. Pd,I	Waka RA
4	Pirgong Hotmatua Harahap, Sp.	Pkm 1 MTs
5	Salohot Tawarnihati, S. Pd	Pkm 2 MTs

6	Swarno, S. Pd.	Pkm 1 MA
7	Siti Meslan Harahap, S. Pd	Pkm 2 MA
8	Aditia Wiguna Sagala, S. Pd	Pkm 1 SMK
9	Julham Efendi, S.Hum	Pkm 2 SMK
10	Baginda Musa Hasibuan, S. Pd. I	KTU
11	Kamaluddin Tanjung	BP MTs
12	Komarul Fahmi Siregar, S. Pd	BP MA
13	Jaitin Pasaribu, SE	BP SMK
14	Mora Hadomuan Tanjung, SH	Badan Pondok
15	Hamdan Nasution	Badan Pondok
16	Demriana Pakpahan, S. Pd. I	Badan Pondok
17	Ridoan Siregar	Komite MTs
18	Ahmad Yani Dongoran	Komite MA
19	M. Kaneh ritonga	Komite SMK
20	Nur Habibah, S. Pd	Tenaga Pendidik
21	Midi, S. Pd	Tenaga Pendidik
22	Lukman, S. Pd, I	Tenaga Pendidik
23	M. Yusuf Siregar	Tenaga Pendidik
24	Torkis Hasibuan	Tenaga Pendidik
25	Arif Romadhon simamora	Tenaga Pendidik
26	Siti Aisyah	Tenaga Pendidik

27	M. zulkarnain, S. H	Tenaga Pendidik
----	---------------------	-----------------

Dokumen Keadaan Guru Tahun Ajaran 2015/2016.

Table di atas mendeskripsikan data dari staf pengurusan dan guru-guru di Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin Kec. Bila Hulu Kab. Labuhan Batu tahun ajaran 2017-2017. Guru di Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin Kec. Bila Hulu Kab. Labuhan Batu pada tahun ini berjumlah dua puluh tujuh orang. Guru pendidikan agama terdiri dari sebelas orang, guru pendidikan umum ada lima belas orang, dan guru olah raga hanya satu orang saja.

b. Laporan keadaan santri tsanawiyah tahun ajaran 2015/2016

Suatu lembaga pendidikan akan terjadi pembelajaran apabila ada pendidik dan peserta didik supaya terjadi pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Data siswa berikut ini merupakan data yang di updet oleh pihak sekolah, berdasarkan peraturan yang berlaku dalam satu lokal digabung antara santri dan santriwati

**Table 3:2**

No	Kelas	Kedaan		Jumlah
		L	P	
1	VII A	20	20	40
	VII B	24	25	49
	VII C	25	25	50

	VII D	26	24	50
	VII E	25	25	50
2	VIII A	20	16	36
	VIII B	19	25	44
	VIII C	25	22	47
	VIII D	24	21	45
3	IX A	14	20	34
	IX B	20	24	44
	IX C	24	19	43
	IX D	22	16	38
Jumlah		288	282	570

Dokumen Keadaan Santri dan Santriwati Tsanawiyah Tahun Ajaran 2015/2016

c. Laporan keadaan santri aliyah tahun ajaran 2015/2016

**Table 3:3**

No	Kelas	Keadaan		Jumlah
		L	P	
1	X A	22	22	44
	X B	33	14	47
2	XI IPA 1	13	13	26
	XI IPS 1	13	13	26
3	XII IPA 1	11	20	31

	XII IPA 2	10	20	30
	XII IPS 1	21	37	58
Jumlah		123	139	262

Dokumen Keadaan Santri dan Santriwati Madrasah Aliyah Tahun Ajaran 2015/2016

Keterangan;

Jumlah santri laki-laki: 411

Jumlah santriwati: 421

Jumlah keseluruhan: 832

d. Sarana dan pra sarana

Berikut ini adalah beberapa sarana dan prasarana yang terdapat di

Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin, yaitu:

**Tablel 3: 4**

**Sarana Dan Pra Sarana**

No	Nama Sarana	Jumlah
1	Kantor kepala madrasah	1 ruang
2	Ruang guru	1 ruang
3	Ruang belajar	1 ruang
4	Ruang TU	1 ruang
5	Kamar mandi/WC	1 ruang
6	Ruang laboratorium computer	1 ruang
7	Kamtin	1 unit

8	Koperasi	2 unit
9	Auditorium	1 unit
10	Lapangan olah raga	3 unit
11	Kelas murid unggulan	1 ruang
12	Parker kendraan siswa dan guru	2 unit
13	Pos satpam	1 unit
14	Masjid	1 unit
15	Perpustakaan	1 unit
16	Ruang UKS	1 ruang

Oservasi di Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin

Berdasarkan tabel di atas sarana dan pra sarana di Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin Kec. Bila Hulu Kab. Labuhan Batu cukup memadai dalam aktivitas sehari-hari santri, untuk membantu santri dan santriwati dalam hal menimba ilmu pengetahuan di ppndok Pesantren Modern Daarul Muhsinin Kec. Bila Hulu Kab. Labuhan Batu yang mempunyai beberapa ruangan dan sarana dan pra sarana dalam proses belajar mengajar.

## **2. Temuan Khusus**

### **1. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang Diterapkan di Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin**

Tujuan pimpinan Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin adalah semua santri dan santriwati memiliki akhlak yang tangguh dalam menyikapi zaman globalisasi secara mandiri, dan menekankan kepada para santri/santrwati akan motto Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin yaitu memiliki akhlak yang baik, berbudi tinggi, rasa hormat, saling menyangi antara sesama manusia, berbadan sehat, disiplin, jujur, berpengetahuan luas, dan berpikir bebas.<sup>2</sup>

Berikut akan dideskripsikan nilai-nilai akhlak dimaksud:

#### **a) Disiplin**

Disiplin merupakan perasaan taat atau patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu, yang menjadi tanggung jawabnya. Oleh karena itu para guru di Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin menerapkan kepada para santri/santrwatinya untuk mempunyai kedisiplinan tinggi di dalam jiwa dan kesehariannya. Karena dari kedisiplinan siswa bisa mentaati peraturan-peraturan yang ada di pesantren maupun di luar pesantren saat libur pondok ataupun di rumah, penerapan disiplin bagi santri/santriwati membuat mereka menjadi lebih dewasa dan santri/santriwati bisa lebih bersikap baik.

---

<sup>2</sup>M. Azhari Rambe, Pimpinan Pesantren, Wawancara, Kamis 10 Agustus, 2017.

Oleh karena itu semua santri/santiwati apabila datang ke ruang belajar dari asrama berusaha tidak terlambat dan berpakaian rapi dan tidak berambut panjang bagi laki-laki yang datang kesekolah, jika santri/santriwati melanggar salah satu kedisiplinan tersebut guru akan memberikan sangsi yang sepadan.<sup>3</sup>

b) Kesederhanaan

Salah satu konsep pendidikan di Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin adalah kesederhanaan. Guru-guru memiliki tanggung jawab 24 jam terhadap santri/santriwati dipesantren, Para guru hanya diberi gaji yang kecil dalam pengabdian sebagai tenaga pengajar di Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin. Para guru istiqomah dalam memberikan pelajaran-pelajaran agama dan umum. Guru tidak mempunyai fasilitas yang cukup meskipun hanya diberikan gaji yang tidak lebih dari tujuh ratus ribu per bulan namun rasa kesederhanaan dan keikhlasan gurulah yang membuat Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin tetap berdiri sampai sekarang ini.

Oleh karena sifat kesederhanaan dan keikhlasan selalu diajarkan guru terhadap santri/santiwati membuat mereka selalu bersyukur terhadap nikmat yang diberikan Allah SWT, dan ikhlas dalam menuntut ilmu.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Wawancara dan Observasi pada asrama santri, Minggu 08 Agustus, 2017.

<sup>4</sup>Demriana Pakpahan, Guru Bahasa Arab, Wawancara, Senin 14 Agustus, 2017.

### c) Ukhwah Islamiyah

Ukhwah Islamiyah adalah kekuatan iman dan spiritual yang dikaruniakan Allah SWT kepada hamba-Nya. Mengenai ukhwah Islamiyah sudah diwajibkan bagi setiap umat muslimin dan muslimat karena setiap orang Islam itu adalah bersaudara inilah yang diajarkan Allah dalam Al-Qur'an bahwa orang-orang mukmin itu bersaudara terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 10 sebagai berikut:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

*Artinya: orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.*<sup>5</sup>

Nilai ukhwah inilah yang menjadi rujukan pimpinan pondok pesantren modern daarul muhsinin. M. Azahari Rambe sebagai mudir selalu mengajarkan rasa persaudaraan yang tinggi terhadap sesama santri dan santriwatinya. Namun menurut guru yang bertugas dalam hal keamana masih ada diantara santri yang bertengkar disebabkan pergulan dari pubertas santri dan juga saling mengejek.<sup>6</sup>

Menurut peneliti dalam membina persaudaraan ada empat sifat yang harus di jauhi yaitu:

<sup>5</sup>Al-'Aliyy, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Al-Jumanatul 'Ali, 2005), hlm.517.

<sup>6</sup>Observasi di Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin, Selasa 15 Agustus, 2017.

## 1. Jangan Menghina Antara Sesama

Menghina atau merendahkan orang lain adalah salah satu karakter mazmumah yang dilarang oleh ajaran agama Islam, karena itu akan menyebabkan rasa sombong yang ada timbul dalam diri seseorang. Di Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin sifat menghina sangat dilarang karna menyalahi dari ajaran Islam dan menyalahi dari misi pesantren yang menciptakan siswa yang beriman, bertaqwa, berilmu dan berakhlak mulia. Adapun cara guru untuk mengatasi dari sifat menghina atau merendahkan orang lain agar tidak diterapkan oleh siswa dengan siraman rohani dan ceramah atau pengajaran agama yang mendalam terhadap santri dan santriwati setiap pembelajaran disekolah, dan mengajak santri/santriwatinya untuk saling menghargai kemudian membentuk pengajian yang didalamnya bersisi tentang nasehad dan meneladani sifat rasululloh agar mereka saling menghargai, saling menghormati antara sesama santri yang menuntut ilmu di tempat yang sama<sup>7</sup>

## 2. Jangan mencaci maki

Mencaci maki termasuk dari karkter tercela atau mazmumah dimana seseorang selalu memandang orang sebelah mata terhadap apa yang dilakukan orang lain.

---

<sup>7</sup>Azahari Rambe, Wawancara di Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin, Selasa 15 Agustus, 2017.

Azahari Rambe mengatakan bahwa mengenai sifat mencaci maki sering terjadi disekeliling kita yang terkadang cacian itu mengarah ke yang tidak pantas di ucapkan, mencaci maki tidak dibolehkan di Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin dimana dipesantren hanya memberikan pembelajaran yang bersifat keagamaan dan hal-hal yang positif lainnya, guru dan segala yang terlibat di Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin selalu membimbing dan melatih santri dan santriwatnya agar menjauhkan sifat-sifat yang tercela termasuk diantara mencaci maki terhadap orang lain.

Salah seorang santri mengatakan bahwa mencaci maki diantara kami masih terjadi dikarenakan sifat kekanak-kanak kami namun mesti begitu guru selalu melatih kami untuk menghargai orang lain dan menjauhi caci maki.

### 3. Jangan Menggelar yang Tidak Baik

Guru di Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin tentunya tidak mau melihat siswanya mempunyai sifat-sifat tercela maka pimpinan pesantren mengingatkan semua para guru untuk menjaga ucapannya karena apabila guru membuat kata-kata yang tidak baik maka akan di tiru oleh siswanya, termasuk dalam memanggil gelar yang tidak baik atau guru memanggil nama siswa dengan nama-nama yang tidak baik.

#### 4. Mencari kelemahan orang lain

Dalam menerapkan karakter persaudaraan haruslah menjauhi hal-hal yang menyinggung orang lain, termasuk mencari-cari kesalahan orang lain yang menimbulkan perselisihan terjadi, di pesantren Al-abror cara guru untuk menumbuhkan santri yang mempunyai karakter persaudaraan yaitu menghindari semua santri agar tidak memiliki sifat untuk mencari-cari kesalahan orang lain, Menggunjing

Dalam islam karakter yang selalu ditanamkan kepada setiap manusia adalah karakter mahmudah dan menjauhi karakter mazmumah orang yang beriman akan senang tiasa menjauhi setiap apa yang dilarang oleh Allah dan menjauhi semua larangannya.

#### d) Berdikari

Salah satu misi Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin adalah santri/santriwati mampu berdikari (berdiri di atas kaki sendiri) dan tidak bergantung pada bantuan orang lain, mandiri. Adapun strategi guru dalam membangkitkan sifat berdikari bagi santri/santriwati dipesantren tersebut adalah membangkitkan rasa kepercayaan diri santri melalui program tablig, pramuka dan berasrama. Santri/santriwati dianjurkan untuk berasrama atau tinggal di area pesantren tersebut guna menanamkan kemandirian pada diri santri/santriwati, sehingga santri/santriwati dapat menumbuhkan rasa percaya diri untuk mengedepankan kualitas atau bakat kemampuannya yang terpendam.

e) Jujur

Jujur adalah suatu perilaku yang mencerminkan adanya kesesuaian antara hati, perkataan, dan perbuatan. Apa yang diniatkan oleh hati sesuai dengan perkataan dan diwujudkan dalam perbuatan. Jujur juga sikap atau sifat seseorang yang menyatakan sesuatu dengan benar dan sesungguhnya dan apa adanya, tidak ditambah ataupun dikurangi. Sikap jujur ini harus dimiliki oleh semua manusia, karena sifat jujur merupakan cerminan dari akhlak seseorang dan menjadi keperibadian bangsa. Oleh karena itu sifat jujur bernilai tinggi dalam kehidupan manusia dimana sifat jujur ini selalu dicontohkan Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Sifat jujur atau amanah adalah salah satu dari sifat nabi Muhammad SAW yaitu *siddiq, amanah, tabligh, fathanah*. Jujur memang kegiatan yang mudah dilafazkan oleh lisan namun sulit diwujudkan. Penerapan sifat atau karakter jujur yang selalu ditanamkan atau diajarkan oleh guru di Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin terhadap para santri.<sup>8</sup>

Upaya guru dalam menanamkan kerakter jujur di Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin berpengaruh bagi santri dan santriwati, dikarenakan sifat jujur sudah menjadi kebiasaan para santri/santriwati. Dalam menanamkan sifat jujur guru-gurunya terlebih dahulu membiasakan sifat jujur atau amanah dan tanggungjawab. Para

---

<sup>8</sup>Azahari Rambe, Wawancara di Pondok Pesantren Daarul Muhsinin Minggu, 08 Agustus 2017.

santri/santriwati dapat meneladani kerakter jujur yang ada pada guru-guru di pesantren tersebut.<sup>9</sup>

f) Berbudi Tinggi

Berbudi tinggi sama halnya dengan berbudi luhur yang mempunyai nilai-nilai bersikap baik dan santun terhadap apa yang ia lihat dan ia hadapi sesuai dengan pedoman yang diajarkan oleh guru terhadap santri, karena guru sangat senang melihat santri/santriwati memiliki sikap yang berbudi tinggi dan sopan ketika mereka bergaul dan berintraksi dengan teman-teman sebayanya dan bermasyarakat.

Walaupun demikian terkadang masih ada didapati santri yang tidak mempunyai sopan dan budi luhur yang baik contohnya: ketika guru menerangkan didalam kelas masih ada siswa khususnya santri laki-laki yang bermain-main, berbicara, sering permissi keluar kelas sewaktu masih jam pelajaran, itu menunjukkan sikap yang kurang baik dan berbudi rendah atau kurang sopan terhadap gurunya yang ada di kelas tersebut.<sup>10</sup>

g) Saling menyayangi

Saling menyayangi terhadap sesama siswa merupakan hal yang penting terhadap siswa dimana mereka akan dapat memilih teman yang baik dan saling tolong menolong atau bergotong royong dan belombalomba dalam kebaikan. Oleh karena itu guru yang ada di Pondok Pesantren

---

<sup>9</sup>Observasi di Pondok Pesantren Daarul Muhsinin , Senin 14 Agustus, 2017.

<sup>10</sup>Observasi di lapangan, Kamis 10 Agustus, 2017

Modern Daarul Muhsinin menginginkan santri/santriwatinya untuk memiliki rasa saling menyayangi dan saling berbagi ketika ada santri\santriwati yang mengalami kesulitan ekonomi (keterlambatan datang belanja) sehingga dapat membangun kekompakan antara sesama santri/santriwati baik di dalam sekolah maupun luar sekolah.

Menurut peneliti ada beberapa sifat yang harus dibina dalam menerapkan pendidikan akhlak antara lain yaitu:

1. berlaku adil

Sifat adil adalah suatu perilaku yang mencerminkan adanya kesesuaian antara hati dan kenyataan dalam menyikapi persoalan yang harus di putuskan tanpa membeda-bedakan si miskin dan si kaya, warna kulit, ras, dan juga bahasa, kemudian perkataan, dan perbuatan tidak boleh memihak antara salah satu pilihan Apa yang diniatkan oleh hati sesuai dengan perkataan dan digambarkan dalam perbuatan dan memang itulah yang terjadi kenyataanya dan adil dalam memutuskan persoalan. keadilan adalah sikap atau sifat yang harus dimiliki semua orang terutama terhada pemimpin suatu negara atau pemimpin suatu lembaga karena semua perkara yang terjadi harus diputuskan oleh pemimpin. Seperti apa yang dicontohkan Rasulullah SAW.

2. Selalu mendamaikan

Sifat mendamaikan terhadap santri sudah menjadi kebiasaan guru dalam menyelesaikan persoalan diantara santri jikalau ada santri yang bertngkar dan mempunyai permasalahan, dan kami selalu memberi arahan kepada semua guru agar menanamkan sifat perdamain terhadap semua siswa dengan cara mengajarkan persatuan dan kekompakan hinga kekeluargaan diantara santri atau santriwati. seperti guru membentuk organisasi, pramuka dan kelompok-kelompok muzakarah atau belajar bersama, agar di dalam hati mereka tersimpan rasa perdamaian dan menciptakan perasaan damai dalam bersama-sama menimba ilmu pengetahuan di di Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin.

### 3. Bertaqwa kepada Allah

Taqwa kepada Allah adalah mengerjakan segala apa yng telah diperintahkan Allah dan menjauhi apa yang dilarang Allah. Dalam penerapan karakter bertaqwa kepada Allah pastinya kewajiban utama yang di tanamkan di Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin., seperti sebelum memulai pembelajaran, santri dibiasakan untuk berbaris di depan kelas untuk berdoa bersama dan memberi salam pada guru. Kegiatan ini sesuai dengan ajaran Islam untuk mengucapkan salam pada muslim lainnya. Selanjutnya santri hanya bersalaman dengan guru laki-laki sedangkan santriwati bersalaman dengan guru perempuan lainnya dengan tempat yang berbeda, hal ini membiasakan diri santri dan santriwati untuk menjaga hijab dengan orang yang bukan *mahrom*.

## **2. Problem Penerapan Nilai Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin Kecamatan Bila Hulu Kabupaten Labuhan Batu.**

### **a. Problem Keluarga**

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota keluarga terdiri atas ayah, ibu, dan anak-anak. Bagi anak-anak keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak.

Maskut Hasibuan menyatakan bahwa perkembangan jiwa keagamaan anak dipengaruhi oleh orangtuanya terhadap anaknya. Jika orangtua menunjukkan bersikap dan bertingkah laku yang baik, maka anak akan cenderung sikap dan tingkah laku seperti orangtuanya. Demikian pula sebaliknya jika orangtua menampilkan sikap buruk juga anak akan berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak<sup>11</sup>.

Hal-hal penyebab orangtua kurang maksimal dalam membimbing akhlak anak yaitu:

- a) Orangtua terlalu sibuk bekerja untuk meningkatkan ekonomi keluarga, terkadang sedikit sekali waktu yang luang untuk bergabung dengan anak-anak.

---

<sup>11</sup>Maskut Hasibuan Orangtua Santri, Wawancara, Minggu 06 Agustus 2017.

- b) Terkadang orangtua itu menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab itu kepada sekolah.
- c) Mereka sibuk dengan pekerjaan dan kegiatan di luar sehingga pendidikan anak diserahkan kepada orang lain.
- d) Sebagian orangtua itu hanya menganggap anak itu sebagai anak saja tanpa adanya usaha untuk mendidiknya menjadi lebih baik.<sup>12</sup>

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan akhlak yang selama ini diterima siswa, dalam arti apabila lingkungan keluarga baik maka baik pula kepribadian anak, yang mana hal tersebut merupakan alat penunjang dalam pembinaan akhlak siswa. Begitu juga sebaliknya ketika lingkungan keluarga buruk maka buruk pula kepribadian anak dan hal tersebut merupakan penghambat dalam pembinaan akhlak.

#### b. Problem Sekolah

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam membantu perkembangan kepribadian anak, pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan seseorang.

Ada beberapa masalah dalam lingkungan Pondok Pesantren Modern tersebut yaitu:

---

<sup>12</sup>Maskut Hasibuan Orangtua Santri, Wawancara, Minggu 06 Agustus 2017.

- a) Lingkungan yang tidak mendukung keamanan pesantren. Di belakang pesantren tersebut hutan, sementara pondok pesantren tersebut belum memiliki pagar dari belakang pesantren. Keadaan ini membuat santri terdorong melanggar peraturan pondok. Diantaranya morokok, bolos dan lain-lain. Santri yang belum pernah melakukan hal tersebut menjadi ikut-ikutan.<sup>13</sup>
- b) Adanya jalan yang dibuat santri untuk menuju asrama tanpa sepengetahuan guru.

Ahmad Haidar Putra mengatakan bahwa lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi akhlak anak di pesantren tersebut. Terlebih santri yang bergaul dengan orang luar pesantren. Apabila selesai libur sekolah santri akan berubah tingkah laku mereka seperti kedisiplinan mereka dan kerapian mereka dan pola pergaulan mereka yang terikut-ikut dengan pemuda-pemuda dikampung mereka, seperti merokok, dan berbohong<sup>14</sup>

c. Problem Pergaulan

Pada dasarnya manusia itu suka yang bergaul dengan orang lain. Akibat dari pergaulan inilah yang menyebabkan santri menjadi terpecah belah. Akan tetapi pergaulan dalam lingkungan sekolah membawa dampak positif.

---

<sup>13</sup>Observasi, Selasa 08 Agustus 2017.

<sup>14</sup>Ahmad Haidar Putra, Santri, Wawancara, Selasa 08 Agustus 2017.

Dampak positif yang timbul akibat pergaulan yaitu:

- a) Munculnya kelompok-kelompok pada siswa disekolah sehingga memunculkan kelompok yang saling bertentangan.
- b) Beberapa masalah sosial akan timbul karena kelompok-kelompok tersebut.
- c) Timbulnya perasaan ketidakpedulian terhadap teman sebaya di sekolah akibat pergaulan tersebut hal ini secara otomatis menempatkan mereka pada posisi yang tidak menguntungkan bila dibandingkan dengan orang yang sekolah di sekolah yang baik.<sup>15</sup>

Untuk mengatasi masalah ini pihak-pihak yang terkait harus membuat kebijakan-kebijakan tertentu dan memastikan untuk menerapkannya dengan baik. karena jika tidak, akan belangsung sampai tahun-tahun berikutnya.

#### d. Problem Pengawasan Pihak Sekolah

Pihak sekolah khususnya guru agama Islam tidak bisa selalu membimbing dan mengawasi perilaku siswa di luar sekolah. Selain itu guru agama Islam di luar tidak mengetahui baik buruk lingkungan tempat tinggal siswa terutama sekali orangtua keluarga yang sangat memegang peranan penting dalam pembinaan akhlak siswa.

Masalah dalam pengawasan ini muncul karena

---

<sup>15</sup>Observasi di lapangan, Selasa 08 Agustus 2017.

- a) Tidak semua santri dapat dikontrol oleh guru apabila telah pulang atau libur semester maka orangtuanyalah yang lebih berperan dalam mengawasi dan membimbing anak-anaknya.<sup>16</sup>

e. Problem Kesadaran Siswa

Siswa kurang sadar akan pentingnya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah apalagi kegiatan tersebut berkaitan sekali dengan pembinaan akhlak siswa.

Adapun bentuk kesadaran yang belum santri sadari yaitu:

- a) Sadar akan diri sendiri merupakan langkah pertama dalam mengatasi kekurangan diri pribadi.
- b) Gelisah ataupun marah, harus segera menyadarinya, hal itu biasanya dapat memberikan wawasan tentang kekurangan pribadi kita.
- c) Tidak terbuka pada pelajaran mengenai diri sendiri dan memiliki keberanian untuk menerima tanggapan dari orang lain.<sup>17</sup>

Anggota keluarga terdekat dan sahabat mengetahui beberapa aspek diri pribadi kita karena kita membiarkan pertahanan diri kita berkurang di hadapan mereka. Oleh karena itu mereka menjadi penolong yang sangat berarti untuk membantu kita menilai diri sendiri

---

<sup>16</sup>Mora Hadomuan Tanjung, Wawancara di Pondok Pesantren Daarul Muhsinin, Minggu 06 Agustus 2017.

<sup>17</sup>Komarul Fahmi, Guru Biologi, Observasi dan Wawancara, Minggu 06 Agustus 2017.

#### f. Problem Pengaruh Media Elektronik

Tayangan televisi yang kurang mendidik merupakan pengaruh yang tidak baik bagi anak-anak, karena secara tidak langsung member iconotah yang kurang baik sehingga dikhawatirkan anak-anak meniru tayangan-tayangan yang ditayangkan televisi tersebut.

Menurut Meslan ada masalah yang timbul dari media elektronik terkait penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin yaitu:

- a) Melukai dan mengikis akhlak santri karena saat ini banyak tayangan televisi yang sudah kehilangan fungsinya untuk sebagai bahan tontonan.
- b) Menjadikan santri mengulur-ulur waktu shalat, makan, dan lain-lain.
- c) Menjadikan santri mudah dalam mengakses sesua<sup>18</sup>.

### **3. Metode Penerapan Pendidikan Akhlak di Pondok Pesanteren Modern Daarul Muhsinin.**

Menurut Azhari rambe sebagai pimpinan pondok pesantren modern daarul muhsinin bahwa metode yang dibuat untuk membangkitkan akhlak atau karakter bagi santri/santrwatinya adalah dengan metode pengawasan/Hukuman, keteladanan, pembiasaan, dan nasehat.

#### a. Metode pengawasan

Menurut guru akhlak tasawuf nur habibah, waktu santri haruslah diawasi karena tingkah laku mereka masih diperhatikan apalagi masalah

---

<sup>18</sup>Meslan Harahap, Guru Bahasa Inggris, Wawancara, Minggu 06 Agustus 2017.

akhlak dan moral santri. Pesantren ini memiliki kode etik yaitu melarang santri dan santriwati untuk berduaan, becanda-becanda antra santri dan santriwatinya, dan pacaran. Apabila kedapatan antra santri atau santriwati berpacaran atau berduaan maka akan diberi sanksi yang keras yaitu sekorsing atau yang lebih patal dikeluarkan dari pesantren. Jadi di Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin membuat metode dalam menerapkan nilai pendidikan akhlak yang sesuai ajaran Islam.<sup>19</sup>

b. Metode Keteladanan

Keteladanan adalah contoh yang baik yang diaplikasikan terhadap diri sendiri agar dapat ditiru oleh seseorang seperti yang di contohkan oleh Rasulullah SAW. M. Azahari rambe mengatakan setiap guru yang ada di pesantren tersebut haruslah memiliki akhlak yang baik, berilmu, bersosial dan mempunyai moral yang baik.

Guru adalah contoh bagi santri/santriwati, dan mempunyai empati yang tinggi terhadap sesama agar santri dapat meneladani tingkahlaku guru-gurunya, karena membina pendidikan akhlak bagi siswa haruslah dimulai dari saya sendiri dan para guru-guru di pesantren ini.<sup>20</sup>

c. Metode Pembiasaan

Untuk menerapkan pendidikan akhlak yang berlandaskan Al-Quran dan Hadis harus dimulai dengan pembiasaan, karena dengan membiasakan

---

<sup>19</sup>Nur Habibah, Guru Akhlak Tasawuf, wawancara, Rabu 26 Juli, 2017.

<sup>20</sup>Azahari Rambe, Wawancara di Pondok Pesantren Daarul Muhsinin, Minggu 23 Juni, 2017.

pasti akan menyatu dalam diri seseorang seperti sholat berjamaah sholat sunnah dan puasa sunnah.

Apabila dibiasakan pasti akan terasa menyatu dalam kehidupan ini, inilah salah satu metode yang kami (guru) buat di pesantren ini dalam membina dan menerapkan pendidikan akhlak agar semua santri/santriwati dapat menjadi manusia yang mempunyai akhlak.<sup>21</sup> Namun terkadang masih ada dari salah satu santri yang bolos dalam sholat berjamaah, yang demikian maka akan dikenakan hukuman sesuai dari peraturan pesantren.

d. Metode Nasehat.

Nasehat adalah suatu cara yang bertujuan untuk saling mengingatkan, nasehat juga merupakan ajaran agama Islam yang selalu diperintahkan oleh Rasulullah SAW untuk saling mengingatkan. Di Pesantren Modern Daarul Muhsinin sudah menjadi kebiasaan guru untuk menasehati santri, juga terhadap guru-guru untuk saling menasehati dan santri terhadap santri.

Untuk saling mengingatkan ini selalu kami tanamkan kepada semua orang yang ada di pesantren ini baik guru dan murid semuanya harus saling mengingatkan. M. Azahari membuat metode ini sesuai lima jiwa yang ada di pesantren yaitu: jiwa keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhwa islamiah, dan jiwa bebas.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Observasi di lapangan, Minggu, 23 Juli, 2017.

<sup>22</sup>Observasi di Pondok Pesantren Daarul Muhsinin, Minggu 23 Juli, 2017.

#### **4. Upaya Guru Dalam Menerapkan Nilai Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin**

Ada beberapa upaya guru dalam menerapkan nilai pendidikan akhlak yaitu:

a) Membiasakan santri dalam melakukan ibadah shalat

Kenyataan yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin guru menuntun agar santri shalat dzuhur bersama di mesjid, dan tidak diperbolehkan santri pulang jika belum melaksanakan shalat setelah selesai pembelajaran. Maka dari sinilah santri terbiasa melaksanakan shalat, walaupun sebagian ada yang melaksanakannya dengan secara paksa.

b) Terbiasa disiplin dan mengatur waktu.<sup>23</sup>

Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin sangat menekankan disiplin pada santri dan gurunya, santri yang terlambat masuk ke ruangan belajar akan dikenakan sanksi berupa uang senilai lima ribu rupiah per orang, sehingga sangat jarang ditemukan guru yang terlambat datang ke pesantren tersebut.

c) Menumbuhkan rasa taat anak pada gurunya

Terlihat di Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin bahwa santri sebagian telah bisa dikatakan taat kepada gurunya karena apa yang disuruh guru tersebut dan sangat jarang santri menolaknya. Akan tetapi sangat disayangkan santri yang selalu membangkang kepada guru.

---

<sup>23</sup>Mora Hdomuan Tanjung, Guru akhlak, Wawancara, Senin 14 Agustus, 2017.

Didikan agama terlebih didikan akhlak yang diterima oleh anak sangat mempengaruhi sikap dan perilakunya santri karena akan menjadi landasan dalam berbuat dan bertindak dalam pergaulannya, terlebih lagi jika ditambah dengan pengawasan dan pembinaan dari guru secara teratur.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa peserta didik di sekolah akan memiliki akhlak yang baik apabila terlebih dahulu guru agama yang mendidik mereka dapat memberikan contoh yang baik, sebab guru adalah orang pertama sesudah orangtua yang dapat mempengaruhi kepribadian anak didik. Jadi jelas, jika tingkah laku atau kepribadian guru tidak baik maka anak didiknya juga akan kurang baik karena kepribadian seorang anak mudah sekali terpengaruh oleh orang yang dikaguminya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pada bab terdahulu, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang diterapkan di pondok pesantren modern daarul muhsinin sebagai berikut, disiplin, kesederhanaan, ukhwah islamiyah, berdikari, jujur, berbudi tinggi, dan saling menyayangi.
2. Problem penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin yaitu: problem keluarga, problem sekolah, problem pergaulan, problem terbatasnya pengawasan pihak sekolah, problem kesadaran para siswa, dan problem pengaruh tayangan media elektronik.
3. Metode yang dibuat untuk membangkitkan akhlak bagi santri/santrwatinya adalah dengan metode pengawasan, keteladanan, pembiasaan, dan nasehat.
4. Upaya guru dalam menerapkan nilai pendidikan akhlak adalah membiasakan santri dalam melakukan ibadah shalat, terbiasa disiplin dan mengatur waktu, melemahkan pengaruh serta kekuasaan setan yang selalu membayangkan-bayanginya, dan menumbuhkan rasa taat anak pada gurunya.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Pihak sekolah dan guru hendaknya meningkatkan pengembangan nilai-nilai pendidikan akhlak tidak hanya dalam wilayah pesantren saja atau sekolah saja, tetapi juga dalam lingkungan keluarga dan masyarakat
2. Kepada guru pendidikan akhlak untuk mengembangkan dan menggunakan metode yang baik.
3. Kepada siswa untuk tetap giat dalam belajar dan mengaplikasikan akhlak kepada kehidupan sehari-hari.
4. Guru hendaknya selalu memberi pembelajaran nilai pendidikan akhlak yang baik dan selalu mengawasi kegiatan santri agar santri paham dan mengenal akhlak dirinya.
5. Santri/santriwati diharapkan menerapkan pendidikan akhlak yang telah di tanamkan guru dengan sebaik-baiknya baik di pesantren maupun di masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rasydin. *Falsafah Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008.
- Ahmadi, Abu & Noor Salimi. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Aminuddin. *Pendidikan Agama Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Anwar, Rosihan. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Al-Ghazali, Imam. *Sebagai Cahaya dalam Kegelapan*. Surabaya: Amelia. 2007.
- Anonim. “*Sebagai Sumber Belajar*”. [Http://internet](http://internet.blogspot.co.id) blogspot. co, id. diakses tanggal 20 januari, 2017.
- Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo, 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Langulung Hasan. *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: al-Ma’arif, 1980.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: remaja Rosdakarya, 1988.
- Razak, Nasruddin. *Dienul Islam*. Bandung: Alma’arif, 1989.
- Syafei, M. Sahlan. *Bagaimana Anda Mendidik Anak*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2006.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung; Remaja Rosdakarya, 2003.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, Alfabeta, 2010.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Selamat, Kasmuri. & Ihsan Sanusi. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia, 2012.

Syahminan. *Arti Anak bagi Seorang Muslim*. Surabaya: Al-Ikhlas, tth.

Pulungan, Zulhifzi. “Efektifitas Komunikasi Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Tangga Bosi II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”, *Skripsi*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2013.

Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur’an Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. (Bandung: Al-Jumanatul ‘Ali, 2005.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Riwayat Pribadi:

Nama : Ahmad Siagian  
Tempat/Tanggal Lahir : Simpangmaropat/23 Maret 1995  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia

### Riwayat Pendidikan:

1. SD N Simpangmaropat : 2002-2007
2. MTs Al-Mustaqim : 2007-2010
3. MA Ponpes Daarul Muhsinin : 2010-2013
4. IAIN Padangsidempuan : 2013-2017

### Riwayat orangtua:

Nama ayah : Ali Aman Siagian  
Nama ibu : Mawar Hasibuan  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Pekerjaan ayah /ibu : Petanai

## Lampiran 1

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Observasi Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin Kec. Bila Hulu Kab. Labuhan Batu.
2. Observasi Ruang Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin Kec. Bila Hulu Kab. Labuhan Batu.
3. Observasi guru Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin Kec. Bila Hulu Kab. Labuhan Batu.
4. Observasi santri Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin Kec. Bila Hulu Kab. Labuhan Batu.
5. Observasi sarana dan prasarana Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin Kec. Bila Hulu Kab. Labuhan Batu.
6. Masalah Problematika Penerapan nilai pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin Kec. Bila Hulu Kab. Labuhan Batu.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Salah satu yang menjadi pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara. Berikut pedoman wawancara yang akan digunakan dalam rangka mendapatkan data yang dibutuhkan dalam menghimpun data yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

### **a. Wawancara Dengan Kepala Sekolah**

1. Bagaimana masalah penerapan pendidikan akhlak di pesantren ini?
2. Apa saja program yang bapak lakukan dalam meerapkan pendidikan akhlak di pesantren ini?
3. Apa saja pendidikan akhlak yang bapak terapkan di terapkan di pesantren ini?
4. Apakah akhlak persaudaraan kepada santri bapak terapkan di pesantren ini?
5. Apa saja upaya yang bapak lakukan dalam menerapkan pendidikan akhlak di pesantren ini?
6. Apakah akhlak jujur kepada sesama bapak terapkan di pesantren ini?
7. Apakah akhlak yang tercela seperti sifat menghina dan mencaci maki sudah tidak ada di pesantren ini?
8. Apakah akhlak seperti disiplin, kesederhanaan sudah diterapkan di pesantren ini?
9. Apa saja metode yang bapak lakukan untuk menerapkan pendidikan akhlak di pesantren ini?

## **b. Wawancara Dengan Guru**

1. Apa masalah yang bapak temui dalam menerapkan pendidikan akhlak seperti disiplin, kederhanaan, jujur, dan tanggung jawab ?
2. Bagaimana bapak menerapkan pendidikan akhlak terhadap santri?
3. Pendidikan akhlak yang seperti apa yang bapak terapkan kepada santri?
4. Bagaimana cara bapak dalam menanamkan pendidikan akhlak kepada santri?
5. Bagaimana respon siswa ketika bapak memberikan pengetahuan mengenai pendidikan akhlak?
6. Apa saja kendala yang bapak hadapi dalam menerapkan pendidikan akhlak kepada santri?
7. Apakah akhlak yang tercela seperti sifat menghina dan mencaci maki sudah tidak ada di pesantren ini?
8. Apa saja metode yang bapak lakukan dalam menerapkan pendidikan akhlak?
9. Apakah dengan metode pembiasaan santri berakhlak seperti yang diinginkan?

## **c. Wawancara Dengan Siswa**

1. Apakah menurut saudara pendidikan akhlak sudah diterapkan di pesantren ini?
2. Apa usaha saudara dalam mengaplikasikan pendidikan akhlak yang diterapkan di pesantren ini?
3. Bagaimana menurut saudara penerapan pendidikan akhlak yang guru terapkan di pesantren ini?
4. Apa saja kendala yang saudara hadapi dalam menerapkan pendidikan akhlak yang diterapkan di pesantren ini?

5. Apakah saudara sudah menerapkan sifat jujur dalam keseharian saudara?
6. Apakah akhlak persaudaraan telah saudara terapkan kepada teman saudara?
7. Bagaimanakah